

**IMPLEMENTASI *LEARNING BY PLAYING* ULAR
TANGGA MUSLIM DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA TARBIYATUL ATHFAL BUGEL
JEPARA TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
Linda Rizqiyana
NIM: 1603106024

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Rizqiyana

NIM : 1603106024

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

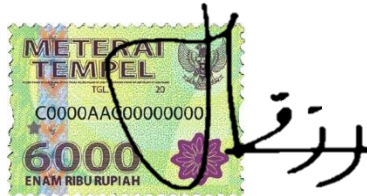
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI *LEARNING BY PLAYING* ULAR
TANGGA MUSLIM DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA TARBIYATUL ATHFAL BUGEL
JEPARA TAHUN AJARAN 2019/2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 April 2020

Pembuat pernyataan



Linda Rizqiyana
NIM. 1603106024



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II), Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Implementasi *Learning by Playing* Ular Tangga Muslim dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara Tahun Ajaran 2019/2020**

Penulis : Linda Rizqiyana

NIM : 1603106024

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 18 Juni 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

H. Mursid, M.Ag.

NIP. 196703052001121001

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.

NIP. 197506232005012001

Penguji III,

Drs. H. Muslam, M.Ag.

NIP. 196603052005011001

Penguji IV,

Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 197507052005011001

Pembimbing I,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.

NIP. 197307102005011004

Pembimbing II,

H. Mursid, M.Ag.

NIP. 196703052001121001



NOTA DINAS

Semarang, 29 April 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi *Learning by Playing* Ular Tangga Muslim dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara Tahun Ajaran 2019/2020**

Nama : Linda Rizqiyana

NIM : 1603106024

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP. 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 30 April 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi *Learning by Playing* Ular Tangga Muslim dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara Tahun Ajaran 2019/2020**

Nama : Linda Rizqiyana

NIM : 1603106024

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



H. Mursid, M.Ag.

NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi *Learning by Playing* Ular Tangga Muslim dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara Tahun Ajaran 2019/2020**

Peneliti : Linda Rizqiyana

NIM : 1603106024

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya beberapa anak (5-6 tahun) yang perkembangan nilai agama dan moralnya kurang di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak yaitu metode *learning by playing* (belajar sambil bermain), dan salah satu permainan yang dapat digunakan yaitu permainan ular tangga muslim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara, dan bagaimana implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara. Fokus penelitian ini adalah implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Anak-anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara perkembangan nilai agama dan moralnya meningkat, antara lain meliputi: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan,

mengetahui hari besar agama, serta menghormati (toleransi) agama lain. Diantara keenam poin tersebut yang paling menonjol adalah mengerjakan ibadah, seperti membaca asmaul husna, doa-doa harian, dan surat-surat pendek. 2) Implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatil Athfal Bugel Jepara berjalan dengan baik. Dari hasil penerapan permainan ular tangga muslim yang sudah dimainkan oleh anak, secara tidak langsung perkembangan nilai agama dan moral anak bisa meningkat dan sesuai dengan pencapaian ditahap usianya.

Kata kunci : *Nilai Agama dan Moral, Learning by Playing, Ular Tangga Muslim*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan maadd :

ā : a panjang
i : i panjang
ū : u panjang

Bacaan diftong

au = أو
ai = أي
iy = اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi *Learning by Playing* Ular Tangga Muslim dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara Tahun Ajaran 2019/2020” tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Ibu Dr.Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. dan H. Mursid, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan selama kuliah.
5. Kepala RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara Ibu Sutarmi, S.Pd.I yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara. Ibu Mamiek Tri Lestari, S.Pd.I dan Ibu Mahmudah, S.Pd.I selaku guru kelas B yang

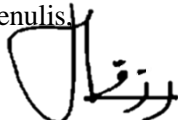
berkenan membantu memberikan fasilitas dalam berlangsungnya penelitian.

6. Orang tua tercinta Bapak Khumaidi dan Ibu Mahmudah yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil dan selalu mendoakan untuk keberhasilan anaknya. Serta kakakku tersayang Fathul Wahab dan Syarif Abdul Hakim yang selalu memberikan dukungan dan doa.
7. Teman-teman Piaud 2016 kelas A, yang telah memberikan cerita, tawa, kenangan indah, dan pengalaman yang sangat berharga selama belajar di UIN Walisongo Semarang.
8. Sahabat seperjuangan di Ponpes (Emil, Nafik, Puji) yang selalu membantu dan memberikan semangat.
9. Sahabat-sahabatku Rani Family (Desriani, Rifka, Irsa, Nabila, Mir'ah, Siha) yang selalu memberikan semangat.
10. Sahabat seperjuangan sejak MA (Mbak Ilul, Wiwin, Zahra, Afiqah, Jannah) yang telah memeberikan semangat dan motivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 28 April 2020

Penulis,



Linda Rizqiyana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	12
1. Implementasi <i>Learning by Playing</i> Ular Tangga Muslim	12
a. Pengertian Implementasi	12
b. Pengertian Bermain	13
c. Pentingnya Bermain bagi Anak	14
d. Konsep Bermain dalam Islam	17
e. Pengertian Belajar	18
f. Permainan Ular Tangga Muslim	22
g. Langkah-langkah Permainan Ular Tangga Muslim	24
h. Manfaat Permainan Ular Tangga Muslim	26

2. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	27
a. Pengertian Perkembangan Nilai Agama dan Moral	27
b. Tujuan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	31
c. Tahap-tahap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	36
d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	40
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	43
3. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	46
a. Memahami Pendidikan Anak Usia Dini ...	46
b. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini ..	49
c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	52
B. Kajian Pustaka Relevan	53
C. Kerangka Berpikir	56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	60
C. Sumber Data	61
D. Fokus Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Uji Keabsahan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data	65

BAB IV DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data	67
B. Analisis Data	100
C. Keterbatasan Penelitian	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
C. Kata Penutup.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Lingkup Nilai Agama dan Moral, 40.
- Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara, 70.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara, 69.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3a	Pedoman Wawancara dengan Guru
Lampiran 3b	Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran 4a	Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas B2
Lampiran 4b	Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas B3
Lampiran 4c	Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 6a	Dokumentasi Bangunan Fisik RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
Lampiran 6b	Dokumentasi Kegiatan <i>Learning by Playing</i> Ular Tangga Muslim di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
Lampiran 6c	Dokumentasi Program Tahunan RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
Lampiran 6d	Dokumentasi Program Semester RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
Lampiran 6e	Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
Lampiran 6f	Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
Lampiran 7	Surat Pembimbing Skripsi
Lampiran 8	Surat Izin Riset
Lampiran 9	Transkrip Ko-Kurikuler
Lampiran 10	Surat Keterangan Ko-Kurikuler
Lampiran 11	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa, perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat.¹

Imam al-Ghazali dalam Mursid telah menyebutkan: “Perlu diketahui bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih dari yang lainnya”. Anak merupakan amanat yang diberikan oleh Tuhan kepada kedua orang tuanya. Hati anak sangat bersih dan merupakan permata yang sangat berharga.²

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia dan peranan penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam

¹ Farida Agus Setiawan, “Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas”, *Paradigma*, (Vol. 1, No. 02, tahun 2006), hlm. 41.

² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.1.

memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.³

Pentingnya pendidikan untuk anak usia dini terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I butir 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa pendidikan harus disiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya sekali terjadi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh.

Penelitian menunjukkan bahwa masa peka belajar anak dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya. Menurut ahli neurologi, pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang

³ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. hlm. 1.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, butir 14.

siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika berusia 8 sampai 18 tahun. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stimulasi pada usia lahir sampai 3 tahun ini jika didasari pada kasih sayang bahkan bisa merangsang 10 trilyun sel otak. Namun demikian, dengan satu bentakan saja 1 milyar sel otak akan rusak, sedangkan tindakan kekerasan akan memusnahkan 10 milyar sel otak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur.⁵

Salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

⁵ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, *Peraturan Menteri Pendidikan...*, hlm. 2.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Berdasarkan hal di atas, peningkatan pemahaman akan agama dan nilai-nilai moral selalu mendapatkan perhatian dalam setiap jenjang pendidikan, dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini dikarenakan nilai-nilai agama dan moral merupakan hal penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan landasan nilai-nilai moral tersebut, kehidupan menjadi lebih tentram dan damai, saling menjaga dan menghormati, serta saling membantu dan tolong-menolong.

Pendidikan nilai agama dan moral bagi anak erat kaitannya tentang perilaku seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai agama dan moral yang baik yang dimiliki seorang anak diharapkan anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk serta taat dalam menjalankan perintah agama dalam kehidupannya. Pendidikan nilai agama dan moral anak sangatlah penting bagi anak. Karena pendidikan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

Pendidikan nilai agama dan moral pada program Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya. Pendidikan harus berprinsip pada pengembangan nilai-nilai moral dan agama sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kedewasaan berpikir, bersikap, dan berperilaku secara terpuji (akhlak al-karimah). Upaya tersebut bisa dilakukan oleh pendidik kepada anak sejak usia dini.

Adapun pendidikan nilai agama dan moral yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dimana tingkat pencapaian perkembangan anak aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.⁷

Namun di masa sekarang masih banyak anak usia dini yang belum memenuhi tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral. Masih ada beberapa anak yang memiliki sifat egois, berbuat curang, berbohong, menjaili temannya, mengejek temannya, tidak mau menolong teman yang membutuhkan bantuan, tidak mau mengaji, kurang sopan dan hormat pada orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satu metode yang dapat digunakan metode *learning by playing* (belajar sambil bermain). Bermain merupakan dunia anak. Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Bab III.

dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Anak-anak belajar melalui permainan mereka. Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, anak lain, dan dukungan orang dewasa akan membantu anak berkembang secara optimal.⁸

Aristoteles merupakan salah satu filsuf yang berpendapat bahwa anak-anak perlu diberi dorongan untuk bermain yang tentunya disesuaikan dengan minat serta tahap perkembangan anaknya. Jadi sejak awal perkembangannya, anak dikondisikan pada bidang sesuai dengan minatnya, sehingga akan semakin meningkat pengetahuannya akan bidang yang ditekuni kelak.⁹ Beragam permainan yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak didik dengan permainan yang bervariasi agar anak tidak bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu permainan yang dapat dimainkan oleh anak yaitu permainan ular tangga muslim.

Menurut Askalin, permainan ular tangga adalah permainan yang dikenal di seluruh nusantara. Permainan ini menggunakan tiga peralatan yaitu dadu, bidak, dan papan ular tangga. Permainan ular tangga dimainkan oleh dua orang atau

⁸Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 91.

⁹A.Martuti, *Mengelola PAUD*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), hlm. 2.

lebih.¹⁰ Adapun Nugraeni mengemukakan bahwa media pembelajaran berbasis visual berbentuk permainan ular tangga merupakan media efektif untuk meningkatkan daya serap dan pemahaman anak didik terhadap pembelajaran, khususnya pembahasan yang sulit diterima anak. Hal ini membuktikan bahwa media permainan ular tangga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹¹

Dengan bermain ular tangga muslim anak secara tidak langsung belajar untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moralnya. Karena di beberapa kotak terdapat tantangan yang berhubungan dengan keagamaan yang harus dikerjakan oleh anak. Anak juga belajar untuk sportif dalam bermain, selain itu anak juga belajar untuk menunggu giliran tidak merebut hak temannya.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara, tepatnya di kelas B2 dan B3 dengan rata-rata usia anak yaitu 5-6 tahun. RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara merupakan salah satu jenjang pendidikan yang terdapat di sebuah Yayasan, yaitu Yayasan Matholi'ul Huda. Sebuah Yayasan yang didirikan oleh salah satu seorang kiai yaitu KH. Mawardi.

¹⁰ Tipani Liani Dewi, dkk., "Penggunaan Media Permainan Ular Tangga pada Pembelajaran Pips untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia", *Jurnal Pena Ilmiah*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017), hlm. 2093.

¹¹ Moch. Chabib, dkk., "Efektivitas Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Sebagai Sarana Belajar Tematik SD", *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 2, No. 7, tahun 2017), hlm. 912.

Sehingga di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sendiri memiliki kondisi lingkungan yang agamis.

Dari hasil observasi, rata-rata anak kelas B2 dan B3 di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sudah hafal asmaul husna, doa-doa pendek, hadits-hadits pendek, mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman dengan mencium tangan orang yang lebih tua. Akan tetapi masih terdapat anak yang masih mau menang sendiri saat bermain dan bertengkar dengan temannya, namun setelah mereka dinasehati oleh gurunya mereka mau meminta maaf. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Sutarmi selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 2 Desember 2019. Beliau menjelaskan bahwa nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sudah cukup baik, akan tetapi nilai agama dan moral anak masih harus terus dioptimalkan dan anak juga masih harus selalu diingatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI LEARNING BY PLAYING ULAR TANGGA MUSLIM DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA TARBIYATUL ATHFAL BUGEL JEPARA TAHUN AJARAN 2019/2020.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara tahun ajaran 2019/2020.
- b. Untuk mengetahui implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai implementasi belajar sambil bermain permainan ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, dan bagaimana pengimplementasian permainan ular tangga muslim dalam pengembangan nilai agama dan moral anak.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan salah satu alternatif bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam memilih Alat Permainan Edukatif (APE) untuk anak, agar anak lebih bersemangat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan perkembangan nilai agama moral anak secara optimal.

4) Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran untuk dapat mengembangkan kreativitas dan kualitas dalam pembelajaran yang lebih baik, serta inovasi untuk mencari permainan-permainan yang unik dan baru agar pembelajaran tidak membosankan dan efektif untuk perkembangan anak.

BAB II

IMPLEMENTASI *LEARNING BY PLAYING* ULAR TANGGA MUSLIM SERTA PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi *Learning by Playing* Ular Tangga Muslim

a. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut Browne dan Widavsky dalam Nurdin mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Nurdin dan Usman berpendapat bahwa implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Sedangkan menurut Mulyasa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah *put something*

¹ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003, hlm. 70).

into effect (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).²

Berdasarkan pengertian-pengertian implementasi diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan suatu aktivitas yang terencana yang sudah disusun secara matang.

b. Pengertian Bermain

Dunia anak itu dunianya bermain. Jadi sudah sewajarnya pembelajaran dikelola dengan cara bermain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak). Artinya bermain adalah aktivitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman, dan bersemangat. Adapun yang dimaksud bermain adalah melakukan sesuatu untuk bersenang-senang. Adapun permainan merupakan sesuatu yang digunakan untuk bermain itu sendiri.³

Menurut Paula Henry Mussen, menyebutkan bahwa ada beberapa kriteria yang digunakan oleh banyak pengamat dalam mendefinisikan permainan. Pertama, permainan merupakan sesuatu yang mengembirakan

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 93.

³ M. Fadlillah, dkk., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 25.

dan menyenangkan. Kedua, permainan tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasi anak subjektif dan tidak mempunyai tujuan praktis. Ketiga, permainan merupakan hal yang spontan dan suka rela, dipilih secara bebas oleh pemain. Keempat, permainan mencakup keterlibatan aktif dari pemain.⁴

Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus dipenuhi. Aktivitas bermain selalu dilakukan anak, dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. Bermain dan anak selalu erat kaitannya. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar melalui bermain.⁵

c. Pentingnya Bermain bagi Anak

Kegiatan bermain dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Kegiatan bermain adalah salah satu kegiatan yang disukai oleh anak-anak. Ketika bermain anak merasa gembira dan tidak ada beban apapun dalam pikiran anak.⁶

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 149.

⁵ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

⁶ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 18.

Menurut teori Frobel menyatakan bahwa bermain sangat penting dalam belajar. Belajar berkaitan dengan proses konsentrasi. Orang yang mampu belajar adalah orang yang mampu memusatkan perhatian. Bermain adalah salah satu cara untuk melatih anak konsentrasi karena anak mencapai kemampuan maksimal terfokus pada kegiatan bermain dan bereksplorasi dengan bermain. Bermain juga dapat membentuk belajar yang efektif karena dapat memberikan rasa senang, sehingga dapat menimbulkan motivasi intrinsik anak untuk belajar. Motivasi intrinsik tersebut terlihat dari emosi positif anak yang ditunjukkan melalui rasa ingin tahu yang besar terhadap kegiatan pembelajaran.⁷

Bermain memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan anak. Bermain merupakan sarana untuk menggali pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak, misalnya pengalaman dalam membina hubungan dengan sesama teman, menambah perbendaharaan kata, menyalurkan perasaan-perasaan tertekan.⁸

Bermain bagi anak sangatlah penting. Karena dunia anak adalah bermain. Jadi bermain merupakan salah satu kebutuhan dasar anak sebagai kegiatan belajar

⁷ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD ...*, hlm. 13.

⁸ A. Martuti, *Mengelola PAUD*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), hlm.

bagi mereka. Diantara pentingnya bermain bagi anak antara lain yaitu:

1) Kelebihan energi

Herbert menyatakan bahwa anak memiliki energi yang digunakan untuk memperahankan hidup. Jika kehidupannya normal, anak akan kelebihan energi yang selanjutnya digunakan untuk bermain.

2) Rekreasi dan relaksasi

Dalam hal ini, bermain dimaksudkan untuk menyegarkan tubuh kembali. Jika energi sudah digunakan untuk melakukan aktivitas, anak-anak menjadi lelah dan kurang bersemangat. Dengan bermain, anak memperoleh kembali energinya sehingga lebih aktif dan bersemangat kembali.

3) Insting

Bermain merupakan sifat bawaan (insting) yang berguna untuk mempersiapkan diri melakukan peran orang dewasa.

4) Rekapitulasi

Bermain merupakan peristiwa mengulangi kembali apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang dan sekaligus mempersiapkan diri untuk hidup di zaman sekarang.⁹

⁹ M. Fadlillah, dkk., *Edutainment Pendidikan ...*, hlm. 27-28.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain sangat bermanfaat bagi anak. Bermain tidak hanya kegiatan yang menyenangkan bagi anak, akan tetapi juga mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri.

d. Konsep Bermain dalam Islam

Dalam konsep Islam bermain sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. bahkan setiap orang tua hendaknya selalu menyempatkan diri bermain bersama anak-anaknya. Selain sebagai wujud kasih sayang, juga melatih anak berkreaitivitas dan melatih fisiknya supaya menjadi kuat serta lincah.

Nabi Muhammad SAW. sering bercanda dan bermain bersama anak-anak. Disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa beliau sering menggendong Hasan dan Husain di atas punggung beliau, kemudian bermain kuda-kudaan. Beliau sering memasukkan sedikit air ke mulut beliau, lalu menyemburkannya ke wajah Hasan, hingga Hasan pun tertawa.

Dalam riwayat lain, Umar bin Khattab r.a. pernah berjalan di atas tangan dan kakinya (merangkak), sementara anak-anaknya bermain-main di atas punggungnya. Umar berjalan membawa mereka seperti layaknya seekor kuda. Ketika orang-orang masuk dan melihat Khalifah mereka dalam keadaan seperti itu,

mereka pun berkata, “Engkau mau melakukan hal seperti itu, wahai amirul mukminin?” Umar menjawab, “Tentu!”.

Kedua riwayat di atas menggambarkan bahwa setiap orang tua hendaknya menyempatkan diri untuk bermain bersama anak-anaknya. Selain itu, dapat pula dimaknai bahwa dalam mendidik anak hendaknya diselingi dengan permainan, sehingga anak tidak bosan dan merasa senang dan nyaman saat proses pembelajaran. Sebab bermain merupakan salah satu kebutuhan anak yang harus dipenuhi. Jika tidak terpenuhi maka akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁰

e. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses hidup yang sadar atau tidak harus dijalani oleh semua manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dijalani sejak lahir sampai akhir hayat manusia. Terdapat beberapa versi tentang definisi belajar.

Menurut Mayer, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang disebabkan oleh pengalamannya. Begitu juga menurut Singer, belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam penampilan atau potensi

¹⁰ M. Fadlillah, dkk., *Edutainment Pendidikan ...*, hlm. 28-29.

perilaku yang disebabkan latihan atau pengalaman masa lalu dalam situasi tertentu. Menurut Hilgrad dan Bower, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas dan penguasaan tentang sesuatu.¹¹

Menurut Syaiful Sagala, belajar merupakan suatu upaya penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dan lingkungan yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perilaku.¹²

Menurut Mustaqim, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah:

- 1) Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja
- 2) Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari

¹¹ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Majalengka: Referens, 2012), hlm. 3-4.

¹² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Afabeta, 2010), hlm. 30.

- 3) Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berpikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik)
- 4) Perubahan tersebut relatif bersifat konstan¹³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi karena pengalaman.

Dalam pembelajaran anak usia dini kegiatan belajar anak melalui bermain atau sering disebut *learning by playing*. Jadi saat anak bermain secara tidak langsung anak juga akan belajar berbagai macam hal. Sehingga anak akan belajar dalam suasana bermain yang menyenangkan.

Learning by playing atau belajar sambil bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak dan

¹³ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 34.

menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya.¹⁴

Bermain merupakan peluang bagi anak untuk melakukan berbagai hal. Situasi itulah yang membuat anak belajar. Dengan demikian bermain merupakan cara anak belajar. Belajar tentang apa saja. belajar tentang objek, kejadian, situasi, dan konsep (misalnya halus, kasar, dan lain-lain). Mereka juga berlatih koordinasi berbagai otot jari. Berlatih mencari sebab akibat dan memecahkan masalah. Selain itu, melalui bermain anak berlatih mengekspresikan perasaan, dan berusaha mendapatkan sesuatu.¹⁵

Melalui kegiatan bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Bermain bagi anak juga merupakan suatu proses kreatif untuk bereksplorasi, mempelajari keterampilan yang baru dan bermain dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya. Pembelajaran harus dirancang sedemikian sehingga melalui bermain anak-anak menemukan konsep dengan suasana yang

¹⁴ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 27.

¹⁵ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 33.

menyenangkan dan tidak terasa anak telah belajar sesuatu dalam suasana bermain yang menyenangkan.¹⁶

Bermain merupakan proses belajar baik disadari anak atau tidak anak telah belajar sesuatu yang berguna bagi hidupnya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa bermain bagi anak sangat besar manfaatnya. Bermain berguna untuk mengembangkan diri anak.

Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini harus dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa bosan. Selain itu, metode, materi, dan media yang digunakan harus menarik perhatian serta mudah diikuti, sehingga anak akan termotivasi untuk belajar.¹⁷

Bermain sebagai pendekatan pembelajaran, harus memperhatikan semua aspek dalam bermain. Permainan yang akan dilakukan harus direncanakan agar dapat membawa anak ke dalam situasi yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁸

f. Permainan Ular Tangga Muslim

Permainan ular tangga muslim tidak jauh berbeda dengan permainan ular tangga pada umumnya. Permainan ular tangga muslim merupakan salah satu

¹⁶ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar ...*, hlm. 25.

¹⁷ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar ...*, hlm. 25.

¹⁸ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar ...*, hlm. 34.

permainan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa akan cenderung tertarik mengikuti proses pembelajaran, dan dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa.¹⁹

Menurut Putri Zudhah ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Seorang siswa akan meletakkan pion sesuai dengan banyak angka yang diperolehnya. Jika pion mereka berada di tangga maka pion tersebut akan menaiki tangga, namun sebaliknya jika berada di ekor ular maka harus turun ke bawah.²⁰

Permainan ular tangga menurut Baiquni adalah media bermain anak karena ular tangga merupakan salah satu permainan tradisional yang sampai saat ini masih eksis dimainkan oleh anak. Media permainan ular tangga dapat dimodifikasi sedemikian hingga sampai dapat dibawa ke lingkungan pembelajaran.²¹

¹⁹ Aris Prasetyo Nugroho, dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Permainan Ular Tangga Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi Gaya”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2013), hlm. 13.

²⁰ Putri Zudhah Ferryka, “Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”, *Magistra*, (No. 100, tahun 2017), hlm. 59.

²¹ Imam Baiquni, “Penggunaan Media Ular Tangga terhadap Hasil Belajar Matematika”, *JKPM*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016), hlm. 195.

Berdasarkan beberapa deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa permainan ular tangga adalah permainan yang dapat dimainkan oleh dua orang atau lebih, yang menggunakan media berupa papan ular tangga yang terdapat beberapa gambar ular dan tangga yang dibagi dalam kotak-kotak kecil untuk menghubungkan kotak yang satu dengan kotak yang lainnya.

Sedangkan deskripsi dari permainan ular tangga muslim itu sendiri yaitu permainan yang menggunakan media papan yang terdapat beberapa gambar ular dan tangga yang dibagi dalam beberapa kotak, dan di beberapa kotak terdapat tantangan yang disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian anak dalam lingkup nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang harus dikerjakan oleh anak, dan menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang diambil.

g. Langkah-langkah Permainan Ular Tangga Muslim

Dalam bermain ular tangga ada beberapa langkah yang harus dijalankan saat bermain, antara lain yaitu:

- 1) Tiap kelompok permainan terdiri 2 sampai 6 orang
- 2) Permainan dimulai dari melempar dadu
- 3) Nilai dadu yang keluar menentukan berapa langkah yang harus dijalankan oleh anak tersebut

- 4) Jika mendapatkan angka dadu 6, maka mendapat kesempatan untuk mengocok dadu 1 kali lagi
- 5) Apabila memperoleh kotak yang bergambar tangga, maka berhak untuk naik ke kotak sesuai dengan tingginya tangga tersebut
- 6) Apabila memperoleh kotak yang bergambar ular, maka harus turun ke kotak sesuai dengan mulut ular itu berada
- 7) Permainan dimenangkan oleh anak yang berhasil mencapai puncak ular tangga tersebut²²

Sedangkan langkah-langkah dalam bermain ular tangga muslim hampir mirip dengan bermain ular tangga pada umumnya, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan dalam memainkannya. Adapun langkah-langkah dalam bermain ular tangga muslim antara lain yaitu:

- 1) Permainan dimulai dengan anak melempar dadu, disetiap sisi dadu terdapat bulatan putih yang menyimbolkan angka 1-6
- 2) Nilai dadu yang keluar menentukan berapa langkah yang harus dijalankan oleh anak, misalnya mendapatkan angka 3 maka anak menjalankan bidaknya sebanyak 3 kotak
- 3) Jika anak mendapatkan angka dadu 6, maka dia mendapatkan kesempatan untuk melempar dadu 1

²² Putri Zudhah Ferryka, "Permainan Ular Tangga ...", hlm. 61-62.

kali lagi, karena angka 6 merupakan angka tertinggi sehingga dianggap spesial.

- 4) Apabila anak berhenti di kotak yang bergambar tangga, maka berhak untuk naik ke kotak sesuai dengan tingginya tangga tersebut
- 5) Apabila anak berhenti di kotak yang bergambar ular, maka harus turun ke kotak sesuai dengan mulut ular tersebut
- 6) Apabila anak berhenti di kotak yang terdapat tantangannya, maka anak harus melakukan tantangan yang terdapat dalam kotak tersebut
- 7) Pemain yang mencapai finish terlebih dahulu dan dapat menyelesaikan tantangan dengan benar adalah pemenangnya

h. Manfaat Permainan Ular Tangga Muslim

Permainan ular tangga memiliki manfaat antara lain dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam semangat belajar, dan memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat yang akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa, serta dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.²³

²³ Tipani Liani Dewi, dkk., “Penggunaan Media Permainan Ular Tangga pada Pembelajaran Pips untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia”, *Jurnal Pena Ilmiah*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017), hlm. 2094.

Permainan ular tangga muslim memiliki manfaat yang sama dengan permainan ular tangga pada umumnya. Permainan ular tangga muslim juga memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajaran anak usia dini, antara lain yaitu:

- 1) Menjadikan pembelajaran lebih menarik.
- 2) Menghemat waktu belajar.
- 3) Membantu siswa yang ketinggalan pelajaran.
- 4) Dapat berorientasi langsung dengan kehidupan.
- 5) Membantu mengatasi kesulitan belajar.
- 6) Membuat anak lebih aktif saat pembelajaran.
- 7) Menjadikan suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan.

2. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Agama berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari kata “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi. Jadi secara bahasa agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi lainnya. Sedangkan secara istilah agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Agama memberikan informasi apa yang harus dikerjakan oleh

seseorang. Jadi perkembangan agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang terkait dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh individu berdasarkan kepercayaan yang diyakininya.²⁴

Agama itu adalah merupakan suatu undang-undang hukum yang sifatnya mengikat, dimana ikatan tersebut harus dipatuhi oleh setiap pemeluk agama itu sendiri, sehingga ia merupakan hubungan kepada Tuhan yang tidak boleh diabaikan begitu saja. Sebab undang-undang/peraturan tersebut adalah berasal/bersumber dari Allah SWT. yang tiada seorangpun yang menghambat atau menghapuskannya. Sehingga dengan demikian menjadikan manusia berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia serta senantiasa berusaha sedapat mungkin untuk mengerjakan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Bila telah demikian halnya maka akan berpadulah dengan baik hubungan antara sesama manusia dan hubungan makhluk dengan khalikNya.²⁵

Perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang Pencipta, dan berusaha

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Maedia, 2014), hlm. 174-175.

²⁵ Nurmayani, *Pentingnya Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, (Medan: Universitas Negeri Medan, t.t.), hlm. 14-15.

menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertingkah laku dalam berbagai situasi.

Pendidikan agama sangat erat kaitannya dengan perkembangan moral. Tingkah laku manusia adakalanya bersumber pada agama, karena agama merupakan pedoman bagi kita dalam bertingkah laku. Menurut Brian Hill ilmuan dari Australia mencoba menyimpulkan berbagai pendapat masyarakat tentang hubungan moral dan agama. Dan dari hasil penelitiannya, diantaranya yaitu, agama merupakan sumber utama dari moralitas manusia. Jadi moralitas merupakan bagian dari agama, moralitas merupakan bagian dari domain agama yang secara khusus memberikan pedoman bagaimana manusia seharusnya bertingkah-laku sesuai dengan ajaran agama.²⁶

Moral berasal dari bahasa Yunani *mores* yang artinya aturan-aturan atau sesuatu yang mengikat. Kata moral sesuatu yang mengacu pada baik dan buruknya manusia sebagai manusia. Secara etimologi kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores* yang artinya tata cara atau adat istiadat.

²⁶ Radhiyatul Fithri dan Satrianis, “Pengaruh Pembelajaran Agama Islam terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Al-Hasanah Kecamatan Rumbai Pesisir”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 145.

Moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau asusila.²⁷

Atkinson dalam Sjarkawi mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral merupakan seperangkat keyakinan dalam masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.²⁸ Istilah moral atau moralitas mengacu pada suatu kumpulan atau aturan dasar yang berlaku secara umum mengenai benar dan salah. Dengan demikian yang dimaksud perkembangan moral adalah bagian dari proses pembelajaran anak atas aturan-aturan dasar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakininya.²⁹

²⁷ Radhiyatul Fithri dan Satrianis, “Pengaruh Pembelajaran Agama Islam ...”, hlm. 148.

²⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 175.

b. Tujuan Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini

Menurut Sjarkawi, pendidikan moral bertujuan untuk membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, akan tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.³⁰

Tujuan utama dari pendidikan moral adalah untuk mengembangkan kesadaran akan benar dan salah, atau lebih dikenal dengan hati nurani. Dalam bersosialisasi anak juga harus memahami kaidah moral. Ada perbuatan yang harus dilakukan anak dan ada pula perbuatan yang tidak boleh dilakukan anak. Semua ini tidak akan dapat dipahami anak jika tidak ada orang dewasa yang mengajarkannya. Tentu saja orang tua berperanan sangat besar dalam membimbing anak memahami kaedah moral tersebut.³¹

Moral dan agama bagi kehidupan manusia menjadi tolok ukur dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada masyarakat di Indonesia. Sering dalam masyarakat

³⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak ...*, hlm. 38.

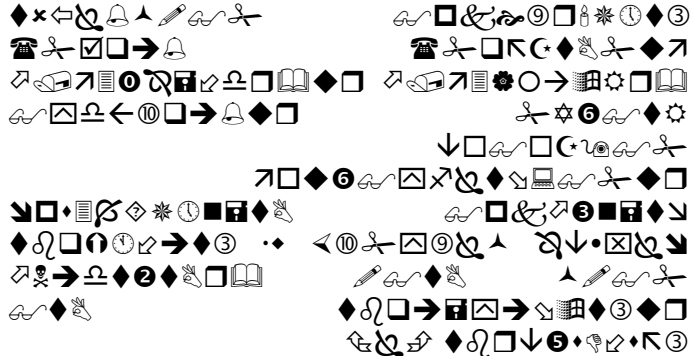
³¹ Radhiyatul Fithri dan Satrianis, "Pengaruh Pembelajaran Agama Islam ...", hlm. 145-146.

apalagi masyarakat pedesaan, mengatakan apa artinya harta dan jabatan yang tinggi tetapi moralnya tidak baik.

Dari kehidupan beragama yang lemah, sikap dan perilaku seseorang sering tidak memberi kontribusi positif dan tidak segan melakukan hal-hal yang justru merugikan kehidupan banyak orang. Moral dan nilai-nilai agama yang kuat dalam diri seseorang membuat seseorang mampu menciptakan kehidupan yang harmonis, bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan, peduli dan menghormati hak-hak orang lain, taat aturan dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kondisi kehidupan yang mengaktualisasikan nilai-nilai moral dan keagamaan harus dicapai dalam kehidupan bermasyarakat. Aktualisasi nilai-nilai moral dan keagamaan akan menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan bermasyarakat. Dan kondisi tersebut perlu diajarkan sejak awal kehidupan, yakni pada usia dini.³²

Dalam perspektif Islam, setiap orangtua diwajibkan untuk mendidik anaknya terutama mendidik nilai agama dan moralnya. Hal itu ditegaskan dalam Q.S. at-Tahrim ayat 6:

³² Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 23-24.



Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. at-Tahrim/66: 6).³³

Penafsiran Quraish Shihab tentang surat at-Tahrim ayat 6 dalam Tafsir al-Mishbah, ayat di atas memberikan tuntunan kepada kaum beriman bahwa: “Hai orang-orang beriman, peliharalah diri kamu”, antara lain dengan meneladani Nabi, “dan” pelihara juga “keluargamu”, yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu, dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar “dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia” yang kafir “dan batu-batu” antara lain yang dijadikan berhala-berhala. “di atasnya” yakni yang menangani

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 1982), hlm. 561.

neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah “malaikat-malaikat yang kasar” hati dan perilakunya, “yang keras” perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, “yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka” sehingga siksa yang mereka jatuhkan tidak kurang dan tidak juga lebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka, “dan mereka” juga senantiasa dan dari saat ke saat “mengerjakan” dengan mudah “ apa yang diperintahkan” Allah kepada mereka.³⁴

Kemudian Quraish Shihab lebih rinci menjelaskan ayat enam di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas, walaupun secara redaksional tertuju kepada kaum laki-laki (ayah), itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju pada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah). Ini berarti kedua orang tua bertanggungjawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing. Ayah dan ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-

³⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm 177.

nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.³⁵

Menurut Novan, pendidikan yang diberikan oleh orangtua secara intensif dapat mempengaruhi perkembangan moral dan agama anak usia dini, yang upaya tersebut dapat menjadikan anak berperilaku sesuai dengan peraturan yang didasarkan pada ajaran agamanya.³⁶

Farida menjelaskan terdapat beberapa indikator kompetensi moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini, antara lain yaitu:

- 1) Membaca doa-doa pendek
- 2) Menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan
- 3) Menirukan gerakan-gerakan sholat yang dilakukan orang dewasa
- 4) Melaksanakan ibadah sesuai agamanya
- 5) Mencintai tanah air
- 6) Cinta antar sesama suku bangsa Indonesia
- 7) Mengenal sopan santun dengan berterima kasih
- 8) Mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain
- 9) Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada aturan
- 10) Menjaga kebersihan lingkungan sekitar

³⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah ...*, hlm 177-178.

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 184.

11) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan³⁷

c. Tahap-tahap Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini

Perkembangan agama sangat bergantung pada lingkungan keluarga (terutama orang tua), pembiasaan dan lingkungan, serta makanan yang dimakan anak. Oleh karena itu, sebagai guru dan orang tua harus melakukan pembiasaan, dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak serta memberikan makanan-makanan yang halal.³⁸

Menurut Piaget, menyimpulkan bahwa pemikiran anak tentang moralitas dapat dibedakan dalam dua tahap, yaitu:

1) Tahap *Heteronomus Morality*

Ialah tahap perkembangan moral yang terjadi pada anak kira-kira 6-9 tahun. Heteronom berarti tunduk dan patuh pada aturan yang diberlakukan oleh orang lain. Dalam tahap pemikiran ini, anak-anak menghormati ketentuan-ketentuan suatu permainan sebagai suatu yang bersifat suci dan tidak dapat diubah, karena berasal dari otoritas yang

³⁷ Farida Agus Setiawan, “Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas”, *Paradigma*, (Vol. 1, No. 02, tahun 2006), hlm. 45.

³⁸ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 31.

dihormatinya. Anak-anak pada masa ini yakin dengan keadilan immanen, yaitu konsep bila suatu aliran dilanggar hukuman akan segera dijatuhkan. Mereka percaya bahwa pelanggaran diasosiasikan secara otomatis dengan hukuman, dan setiap pelanggaran akan dihukum sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan seorang anak dengan mengabaikan apakah kesalahan itu disengaja atau kebetulan.

2) Tahap *Autonomous Morality* atau *Morality of Cooperatif*

Ialah tahap perkembangan moral yang terjadi pada anak-anak usia kira kira 9-12 tahun. Pada usia ini anak mulai sadar bahwa aturan-aturan dan hukuman-hukuman merupakan ciptaan manusia dan dalam menerapkan suatu hukuman atas suatu tindakan harus mempertimbangkan maksud pelaku serta akibat-akibatnya. Bagi anak-anak dalam tahap peraturan-peraturan hanyalah masalah kenyamanan dan kontrak sosial yang telah disetujui bersama, hingga mereka menerima dan mengakui perubahan dan kesepakatan. Dalam tahap ini, anak juga meninggalkan penghormatan sepihak secara otoritas dan pengembangan penghormatan kepada teman sebaya. Mereka tampak membandal kepada otoritas,

serta melebihi mentaati peraturan kelompok sebaya atau pimpinannya.³⁹

Kohlberg mengemukakan ada tiga tahap perkembangan moral anak, yaitu:

1) Tingkat Moralitas Prakonvensional

Pada tahap ini perilaku anak tunduk pada kendali eksternal. Dalam tahap pertama tingkat ini anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman, dan moralitas suatu tindakan pada akibat fisiknya. Pada tahap kedua tingkat ini, anak menyesuaikan terhadap harapan sosial untuk memperoleh penghargaan.

2) Tingkat Moralitas Konvensional

Dalam tahap pertama tingkat ini anak menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapat persetujuan orang lain dan untuk mempertahankan hubungan mereka. Dalam tahap kedua tingkat ini anak yakin bahwa bila kelompok sosial menerima peraturan yang sesuai bagi seluruh anggota kelompok, mereka harus berbuat sesuai dengan peraturan itu agar terhindar dari kecaman dan ketidaksetujuan sosial.

³⁹ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2015), hlm. 150.

3) Tingkat Moralitas Pasca Konvensional

Dalam tahap pertama tingkat ini anak yakni bahwa harus ada keluwesan dalam keyakinan-keyakinan moral yang memungkinkan modifikasi dan perubahan standar moral. Dalam tahap kedua tingkat ini, orang menyesuaikan dengan standar sosial dan cita-cita internal terutama untuk menghindari rasa tidak puas dengan diri sendiri dan bukan untuk menghindari kecaman sosial.⁴⁰

Selanjutnya, John Dewey mengemukakan dalam tiga fase atau tingkat perkembangan moral anak. Pada fase pertama, pre-moral (*pre-conventional*) yaitu sikap dan perilaku manusia masih banyak dilandasi oleh implus biologis dan sosial. Pada fase kedua, tingkat konvensional yaitu perkembangan moral manusia sudah pada tahap punya kemampuan bersikap mengkritisi kelompoknya. Sementara pada tingkat ketiga, autonomous yaitu perkembangan moral sudah banyak ditentukan oleh pikirannya sendiri.⁴¹

⁴⁰ Leonita Siwiyanti, "Pengembangan Moral Anak Usia Dini dalam Membentuk Etika Wirausaha", *jurnal Indria*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 25.

⁴¹ Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral ...*, hlm. 59.

d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Pada setiap fase perkembangan menurut usia memiliki ukuran capaian perkembangan-perkembangan tertentu. Pencapaian perkembangan anak usia dini untuk lingkup perkembangan nilai agama dan moral menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 yaitu:

Table 2.1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Lingkup Nilai Agama dan Moral

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
3 Bulan	Mendengarkan berbagai doa, lagu religi, dan ucapan baik sesuai dengan agamanya
3 - 6 Bulan	Melihat dan mendengar berbagai ciptaan Tuhan (makhluk hidup)
6 - 9 Bulan	1. Memahami berbagai ciptaan Tuhan 2. Mendengarkan berbagai doa, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan
9 - 12 Bulan	Mengamati kegiatan ibadah sekitarnya
12 - 18 Bulan	Tertarik pada kegiatan ibadah (menirukan gerak ibadah, meniru bacaan doa)
18 - 24 Bulan	1. Menirukan gerakan ibadah dan doa 2. Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah

	3. Mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terima kasih pada situasi yang sesuai
2 - 3 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya 2. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb
3 - 4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan 2. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan 3. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya
4 - 5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik.sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam
5 - 6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

	5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
--	---

Dilihat dari tabel di atas, maka perkembangan nilai agama dan moral yang pertama kali harus dicapai oleh anak adalah kemampaun dalam mendengarkan berbagai doa, lagu religi, dan ucapan baik sesuai dengan agama anak.

Pada usia 2-3 tahun anak sudah bisa dikenalkan dengan rumah ibadah dan perlengkapan ibadah bagi agamanya, serta pengenalan terhadap berbagai gerakan dalam sembahyang, sembahyang dapat diartikan dengan beribadah, misalnya saja gerakan-gerakan shalat dan gerakan-gerakan wudlu. Jika anak di usia 2-3 tahun sudah dapat merasakan keberadaan Tuhannya melalui doa-doa yang ia ucapkan, maka di usia 4-5 tahun anak mulai bisa mengenali Tuhannya melalui agama yang dianutnya. Masing-masing agama yang dianut anak terdapat berbagai macam ritual. Anak dapat mengenal Tuhannya melalui ritual-ritual tersebut. Misalnya dalam agama Islam ada ritual shalat, ritual shalat tersebut dilakukan untuk menyembah Allah SWT. dengan melakukan ritual shalat tersebutlah akhirnya anak mengetahui bah Tuhannya bernama Allah SWT.

Kemudian melalui berbagai macam ritual itu pulalah kemudian pada usia 6 tahun anak akan mengenali

agamanya. Misalnya ketika anak tahu bahwa shalat dilakukan untuk menyembah Allah SWT. maka selain anak mengetahui bahwa Tuhannya bernama Allah SWT. anak juga mengetahui bahwa agamanya adalah Islam.⁴²

Dengan demikian, pada dasarnya sejak usia 3 bulan sampai 6 tahun anak sudah bisa merasakan keberadaan Tuhannya, mengenal Tuhannya, serta mengenal agamanya. Perasaan dan pengenalan tersebut akan semakin optimal apabila orang tua dan pendidik mengajarkan pada anak doa-doa harian, menceritakan tentang kisah-kisah Nabi, membiasakan anak melakukan peribadatan dan mengenalkan hari besar keagamaan pada anak.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Ada beberapa faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini, antara lain yaitu:

1) Pengaruh pembawaan (genetik)

Pengaruh genetik berhubungan dengan faktor turunan atau gen dari orang tua. Jika orang tua menunjukkan aktivitas yang intensif dan taat mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan, maka anak juga akan mendapatkan bagian dari nilai-nilai

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 180-181.

hakiki itu. Begitu pula sebaliknya. Walaupun belum 100% anak berhasil dalam penanaman nilai-nilai keagamaan, setidaknya anak sudah memiliki modal awal yang diturunkan oleh orang tuanya dalam diri mereka tentang nilai-nilai keagamaan.

2) Pengaruh lingkungan

Lingkungan sangat besar juga pengaruhnya dalam pengembangan nilai keagamaan anak. Memberikan contoh dan teladan yang baik dalam menerapkan ajaran dan nilai-nilai keagamaan akan meningkatkan potensi pada anak sebagai makhluk beragama.

3) Pengaruh pola asuh

Perkembangan nilai-nilai keagamaan dari seorang anak akan sangat ditentukan pula oleh pola asuh yang diterapkan. Terutama oleh orang tua, guru, dan orang yang turut mengasuh sang anak (*baby sitter*), serta pembantu rumah tangga.

4) Pengaruh budaya

Faktor budaya turut berpengaruh terhadap pengembangan nilai-nilai keagamaan. Suatu masyarakat yang didominasi oleh adat, dan adat tersebut kurang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan maka nilai-nilai keagamaan akan sulit berkembang

pada diri anak. Akan lebih didominasi oleh nilai-nilai budaya tersebut.⁴³

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini dapat diklasifikasi atas pengaruh yang berasal dari dalam diri anak (faktor internal) dan yang berasal dari luar diri anak (faktor eksternal).

1) Pengaruh dari dalam (internal)

Teori Nativisme mengemukakan bahwa faktor keturunan sangat berpengaruh pada perkembangan seseorang, termasuk perkembangan moral anak. Faktor gen yang terdapat pada kedua orang tua sangat kuat pengaruhnya turun pada anak mereka. Betapa naifnya kehidupan anak jika faktor moral ini terabaikan dengan mengalami keterbelakangan padahal sebagai suatu faktor yang sangat fundamental dalam perjalanan kehidupan anak selanjutnya.

2) Pengaruh dari luar (eksternal)

Perkembangan moral anak usia dini banyak juga ditentukan oleh faktor dari luar. Tanpa faktor dari luar, terutama lingkungan keluarga, potensi anak berbuat baik atau modal besar dari keturunan (gen)

⁴³ Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral ...*, hlm. 135-144.

yang diturunkan oleh orang tua tidak akan mempunyai arti apa-apa. Pada perkembangan moral inilah orang tua yang ada disekitar anak akan memberikan pelayanan kepada anak dengan makanan bergizi, memberikan ASI, sejalan dengan memberikan pengasuhan yang tepat dengan kasih sayang. Waktu demi waktu, tahapan demi tahapan diberikan oleh orang dewasa (orang tua/pendidik) dan secara khusus berkenaan dengan perkembangan moral anak.⁴⁴

3. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Memaknai Pendidikan Anak Usia Dini

Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan, dan pentingnya anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan, maka pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

⁴⁴ Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral ...*, hlm. 67-69.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang diberikan pada anak baru lahir sampai dengan usia delapan tahun.⁴⁵ Sejalan dengan ini, Eeva Hujala mengatakan:

Early childhood education as an academic discipline is the most recent newcomer to the family of education sciences. Early childhood education as an academic field and a field of research has been set to cover the period from birth to eight of age (Pendidikan anak usia dini sebagai disiplin akademis yang baru-baru datang untuk ilmu pendidikan keluarga. Pendidikan anak usia dini juga sebagai bidang akademik dan bidang penelitian yang telah ditetapkan untuk mencakup periode sejak lahir sampai usia delapan tahun).⁴⁶

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, seras menjadi fondasi perkembangan kepribadiannya. Anak yang mendapatkan pendidikan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan motivasi, prestasi, dan kinerjanya,

⁴⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 15.

⁴⁶ Eeva Hujala, "The Development of Early Childhood Education as an Academic Discipline in Finland", *Nordisk Barnehageforskning*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2008), hlm. 17.

sehingga akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensinya.⁴⁷

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁸ Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.

⁴⁷ Mulyasa, *Manajemen Paud ...*, hlm. 43-44.

⁴⁸ M. Najib, dkk., *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 99.

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menggariskan bahwa PAUD diselenggarakan dengan berbagai bentuk dan program. Beberapa program yang saat ini ada di masyarakat antara lain yaitu Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal, Taman Bermain, Taman Penitipan Anak, Taman Bacaan Anak, Bina Keluarga dan Balita, Pusat Pengembangan Anak Pengungsi, dan pendidikan ibu dengan anak prasekolah. Program tersebut ada yang dikelola oleh Dikdasmen-Depdiknas, Dikselupora-Depdiknas, BKKBN, LSM dan lainnya.⁴⁹

b. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. PAUD menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak, sebagai titik awal pembentukan SDM yang berkualitas, yang berwawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, kreatif, dan mandiri.

PAUD menurut hakikat belajar dan perkembangan diartikan sebagai pengalaman belajar dan perkembangan. Ini berarti, pengalaman belajar dan perkembangan di usia dini merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Anak yang pada masa usia

⁴⁹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar ...*, hlm. 36-37.

dininya mendapatkan rangsangan yang cukup maka akan mendapatkan kesiapan yang menyeluruh untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.⁵⁰

PAUD merupakan peletak dasar dalam pengembangan pribadi anak. Baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian. Keberhasilan anak di PAUD merupakan cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik sejak dini memiliki harapan besar untuk meraih kesuksesan di masa mendatang.⁵¹

PAUD membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁵² Mengembangkan potensi-potensi anak pada masa emas pertumbuhannya dapat dilakukan melalui bermain edukatif dan menyenangkan.

⁵⁰ Najib, dkk., *Manajemen Strategik ...*, hlm. 97.

⁵¹ Najib, dkk., *Manajemen Strategik ...*, hlm. 98.

⁵² Ratna Pangastuti, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 22.

Pendidikan anak usia dini berupaya menciptakan lingkungan dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan kegiatan belajar sambil bermain. Permainan yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini harus dapat meningkatkan semua aspek perkembangan anak.⁵³

Berikut ini beberapa pentingnya PAUD yang lebih jauh lagi yang memuat kajian para ahli termasuk hasil-hasil studi.

- 1) Pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai upaya pemberian rangsangan terhadap potensi-potensi sehingga terjadi perkembangan, pertumbuhan, termasuk proses pembentukan kecerdasan anak.
- 2) Untuk mengingatkan anak agar siap memasuki pendidikan selanjutnya. Kecerdasan anak menentukan kesanggupannya mentransformasikan apa yang terjadi dalam kehidupan selanjutnya supaya kelak telah menjadi dewasa dapat berkembang dalam kehidupan yang luas.
- 3) Meminimalisir/meniadakan *drop out* dan tinggal kelas. Dengan kesiapan anak dalam mengikuti pendidikan lanjutan, anak dapat lebih siap mengikuti

⁵³ Mulyasa, *Manajemen Paud ...*, hlm. 51.

kegiatan pendidikan dimana anak menjalani proses pendidikan tersebut.

- 4) Meningkatkan prestasi belajar dan mengurangi/meniadakan mengulang kelas. Kemampuan mengikuti proses pembelajaran dengan kemampuan menyerap, mengolah, mengerjakan, dan beraktualisasi dalam proses belajar, membuat anak mencapai prestasi yang memadai.
- 5) Menjadi warga negara yang baik dan berkurangnya kriminalitas di masyarakat. Pelaksanaan PAUD yang bermutu, maka akan terbentuk warga masyarakat yang baik. Yang mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan, nilai religius dan etik, serta nilai-nilai udaya yang luhur dalam kehidupan.⁵⁴

c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Untuk mengembangkan potensi-potensi anak yang begitu kaya dan mulia, sangat dibutuhkan pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran anak usia dini yang relevan dan tepat. Untuk itu, pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu yang dapat meningkatkan potensi-potensi anak secara optimal.

⁵⁴ Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral ...*, hlm. 16-20.

Prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip holistik dan terpadu
- 2) Berbasis keilmuan dan bersifat multi-disipliner
- 3) Berorientasi pada kebutuhan dan keunikan anak
- 4) Berorientasi pada masyarakat
- 5) Menjamin keamanan anak
- 6) Keselarasan antara rumah, sekolah, dan masyarakat
- 7) Terbebas dari perilaku diskriminatif⁵⁵

Sedangkan Yuliani Nurani menyebutkan prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini antara lain yaitu:

- 1) Anak sebagai pembelajar yang aktif
- 2) Anak belajar melalui sensori dan panca indera
- 3) Anak membangun pengetahuan sendiri
- 4) Anak berfikir melalui benda konkret
- 5) Anak belajar dari lingkungan.⁵⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Semua jenis penelitian harus menjelaskan kajian pustaka. Bagian ini menjelaskan bagian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga

⁵⁵ Lalompok dan Kartini Ester Lalompok, *Metode Pengembangan Moral ...*, hlm. 41-42.

⁵⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 90.

ditemukan topik sebagai permasalahan yang terpilih untuk dikaji melalui penelitian skripsi. Dalam penelitian ini, peneliti membahas beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, peneliti tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang dijadikan bahan kajian pendukung adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari Annisa Fiahliha yang berjudul “*Implementasi Pengembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di TK Aisyiyah 1 Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017*”. Skripsi tersebut mengemukakan bahwa metode keteladanan di TK Aisyiyah 1 Sawahan Ngemplak Boyolali yang disengaja meliputi: hafalan surat pendek dan doa-doa harian, praktek sholat dhuha, sopan santun dalam berkata dan bersikap. Metode keteladanan yang tidak disengaja meliputi: menjenguk teman sakit, meminta maaf ketika salah, mengucapkan tolong dalam meminta bantuan, mengucapkan salam dan berjabat tangan.⁵⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan nilai agama moral anak. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode keteladanan,

⁵⁷ Annisa Fiahliha, “Implementasi Pengembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di TK Aisyiyah 1 Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017).

sedangkan penelitian ini menggunakan *learning by playing* ular tangga muslim.

Kedua, skripsi dari Anis Maryuni yang berjudul “*Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*”. Skripsi tersebut mengemukakan bahwa permainan tradisional congklak dapat mengembangkan nilai agama moral anak. Dari permainan congklak secara tidak langsung anak belajar menabung, jujur, sportif, dan empati pada teman sebayanya.⁵⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama mengembangkan nilai agama moral anak melalui sebuah permainan. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis permainan yang digunakan, dalam penelitian tersebut menggunakan permainan tradisional congklak, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan permainan ular tangga muslim.

Ketiga, skripsi dari Nurul Khotimah yang berjudul “*Pengaruh Bermain Ular Tangga terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kurnia Bandar Lampung*”. Dalam penelitian Nurul Khotimah mengemukakan bahwa adanya pengaruh bermain ular tangga

⁵⁸ Anis Maryuni, “*Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*”, *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Pembelajaran juga menjadi lebih menarik dan membuat anak aktif dalam proses pembelajaran.⁵⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan permainan ular tangga dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian dan permasalahannya. Dalam penelitian tersebut permasalahannya tentang kemampuan mengenal lambang bilangan, sedangkan penelitian ini permasalahannya tentang perkembangan nilai agama dan moral anak.

Dalam penelitian ini jelas terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya. Untuk penelitian ini fokus terhadap implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang terdapat pada anak usia dini. Nilai agama dan moral adalah salah satu hal yang harus dikembangkan pada

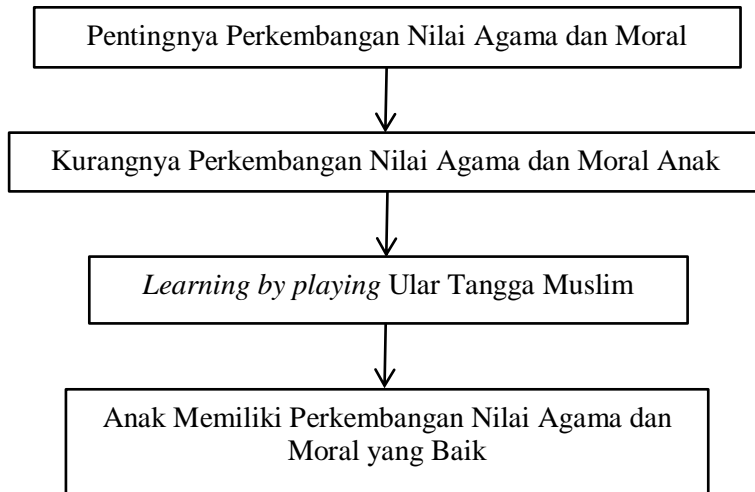
⁵⁹ Nurul Khotimah, “Pengaruh Bermain Ular Tangga terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kurnia Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017).

anak usia dini karena mempunyai peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan anak untuk hidup di masyarakat. Nilai agama dan moral adalah wadah yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dan mengetahui akan adanya Tuhan serta membentuk perilaku anak agar dapat diterima di masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik dan benar yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Terkadang terdapat beberapa anak yang ketika di rumah menunjukkan perilaku yang baik, namun ketika di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak berperilaku kurang baik, demikian juga sebaliknya. Contohnya masih ada beberapa anak yang berbuat curang saat bermain, mau menang sendiri, berbohong, kurang sopan dengan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

Karena dunia anak adalah bermain dan dalam pembelajaran juga anak belajar sambil bermain (*learning by playing*), maka diperlukan alat permainan yang dapat meningkatkan semangat anak untuk belajar dan dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai agama dan moral sehingga dapat diterapkan dalam setiap aktivitas sehari-hari. Salah satu permainan yang dapat digunakan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak yaitu ular tangga muslim. Dengan permainan ular tangga muslim anak akan lebih semangat dalam belajar karena pembelajaran tidak membosankan, anak juga akan senang bermain dengan teman-

teman sebayanya dan secara tidak langsung mereka belajar tentang nilai agama dan moral dari permainan tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Sejalan dengan definisi tersebut, Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

² Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik natural dan menggunakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dapat dipercaya. Penelitian ini melihat realitas sosial di lapangan mengenai implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada:

Tempat : RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

Waktu : Desember 2019 - Maret 2020

Kelas : B2 dan B3 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

³ Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 4.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive* dan *snowball sampling*. Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.⁴ Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara tahun ajaran 2019/2020, yang meliputi:

- a. Guru kelas B2 dan B3 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
- b. Siswa kelas B2 dan B3 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara (usia 5-6 tahun)

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data dokumentasi, transkrip wawancara, dan buku-buku yang mendukung penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah dalam penelitian yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang bersifat penting untuk dipecahkan yang berada pada situasi sosial

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 400.

meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Penentuan fokus penelitian kualitatif berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang diundang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, yang meliputi bagaimana implementasi *learning by playing* ular tangga muslim pada kelas B2 dan B3 di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara tahun ajaran 2019/2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Wawancara

Dalam metode wawancara ini peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas B yang berjumlah 4 orang dan 1 kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil dari implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak. Wawancara juga dilakukan kepada wali murid yang berjumlah

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 285-288.

4 orang yang mewakili dua kelas guna mendapatkan data tentang proses dan hasil pembelajaran anak selama di sekolah.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara berjalan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, dalam observasi yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dalam hal ini peneliti datang langsung ke tempat penelitian dan terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek penelitian atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah data tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Observasi dilakukan kepada siswa kelas B selama proses pembelajaran. Observasi pada siswa difokuskan pada proses perkembangan nilai agama dan moral anak selama proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini

digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara. Data yang diambil adalah foto-foto kegiatan, Promes, RPPM, dan RPPH. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data mengenai sarana prasarana, struktur organisasi, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Proses triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah melalui 3 sumber data yaitu data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 330.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data secara interaktif, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁷ Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Peneliti merangkum hasil observasi dan wawancara berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya. Hasil rangkuman tersebut kemudian dideskripsikan kembali dengan dipandu rumusan masalah yang hendak dijawab. Data yang tidak sesuai dan tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian akan dibuang.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 338.

dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi berdasarkan data yang telah direduksi.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dan sudah dianalisis. Kesimpulan lalu diverifikasi sudahkah menjadi jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara merupakan salah satu program pendidikan yang terletak di desa Bugel RT 07 RW 02 kecamatan Kedung kabupaten Jepara. RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara terletak di lingkungan masyarakat yang bernuansa agamis, sehingga sebagian besar pembelajarannya adalah tentang pendidikan agama.

RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara didirikan pada tahun 1976 yang diprakarsai oleh seorang kyai yang bernama KH. Mawardi. RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara memiliki izin operasional dengan nomor wk/5-b/RA/0039/pmg/1980. Dan pada tanggal 7 November 2008 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara mengikuti akreditasi nasional yang menetapkan bahwa RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara dengan NSS/NIS/NSM: 101233200099 mengikuti akreditasi dan memperoleh akreditasi dengan peringkat B.¹

¹ Dokumentasi RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara yang dikutip pada tanggal 9 Maret 2020.

b. Visi, Misi, dan Tujuan RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1) Visi

Tercapainya generasi cerdas, terampil, dan akhlakul karimah.

2) Misi

- a) Mengembangkan kecerdasan anak melalui bermain dan belajar
- b) Melatih kemandirian anak agar lebih berani dan terampil
- c) Membiasakan anak dengan kegiatan-kegiatan keagamaan

3) Tujuan

Untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.²

c. Struktur Organisasi RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

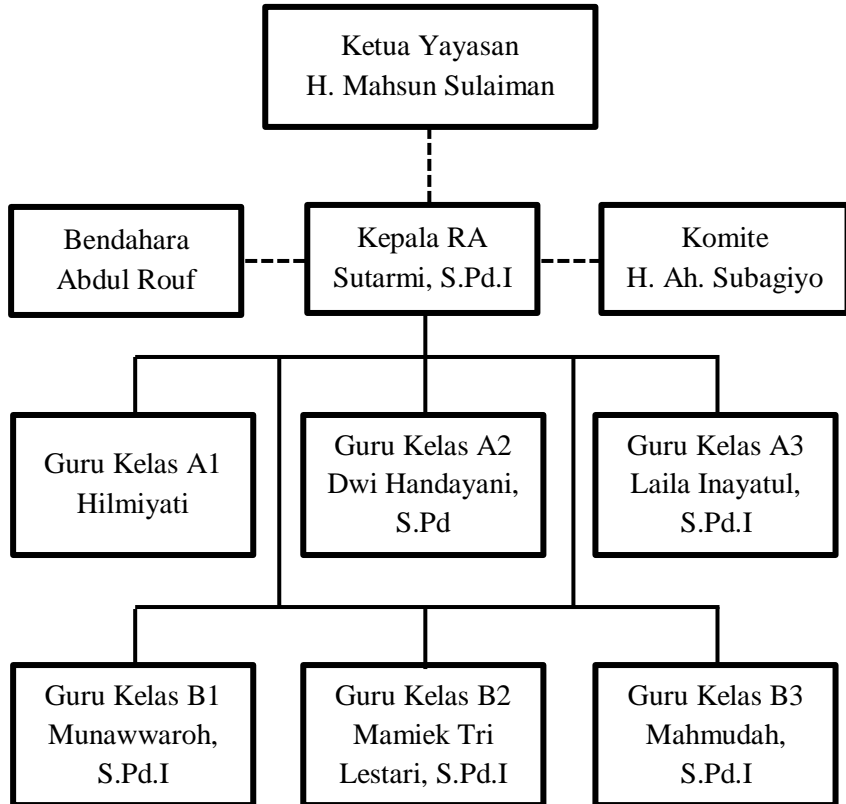
Setiap lembaga atau instansi pasti memiliki sebuah struktur organisasi atau kepengurusan. Struktur kepengurusan merupakan suatu kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan yang diantara fungsi, tugas, dan wewenang serta tanggungjawab yang berbeda-beda

² Dokumentasi RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara yang dikutip pada tanggal 9 Maret 2020.

antara masing-masing komponen. Struktur kepengurusan bahwa RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara adalah sebagai berikut:³

Gambar 4.1

Struktur Kepengurusan RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara



³ Dokumentasi RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara yang dikutip pada tanggal 9 Maret 2020.

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

Pendidik dan tenaga kependidikan di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara berjumlah 11 orang, terdiri dari: 1 Ketua Yayasan, 1 Komite, 1 Kepala Sekolah, 1 Bendahara, 6 Guru Kelas, 1 Petugas Kebersihan.⁴

Table 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	H. Mahsun Sulaiman	Ketua Yayasan	MA
2.	H. Ah. Subagiyo	Komite	MA
3.	Sutarmi, S.Pd.I	Kepala RA	S1
4.	Abdul Rouf	Bendahara	MA
5.	Hilmiyati	Guru Kelas A1	MA
6.	Dwi Handayani, S.Pd	Guru Kelas A2	S1
7.	Laila Inayatul, S.Pd.I	Guru Kelas A3	S1
8.	Munawwaroh, S.Pd.I	Guru Kelas B1	S1
9.	Mamiek Tri Lestari, S.Pd.I	Guru Kelas B2	S1
10.	Mahmudah, S.Pd.I	Guru Kelas B3	S1
11.	Pailun	Tenaga Kebersihan	SD

⁴ Dokumentasi RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara yang dikutip pada tanggal 9 Maret 2020.

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara dapat disampaikan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

Untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sutarmi selaku kepala sekolah RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara. Beliau menjelaskan perkembangan nilai agama dan moral anak sudah baik, anak dapat menjawab salam, bersalaman dengan guru dengan mencium tangan yang benar, sudah hafal asmaul husna, doa-doa harian, dan lain sebagainya. Perkembangan nilai agama dan moral diterapkan dengan memberikan pembiasaan pada anak mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup.⁵

Penjelasan Ibu Sutarmi diatas diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Mamiiek selaku guru kelas di kelompok B2. Beliau menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak dilakukan setiap saat, mulai dari waktu penyambutan anak, pembukaan, inti, istirahat, dan

⁵ Wawancara dengan Ibu Sutarmi Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 12 Maret 2020.

penutup. Setiap hari guru selalu memberikan contoh perilaku yang baik pada anak, seperti datang tepat waktu, mengucapkan salam, bertutur kata yang baik, membiasakan anak untuk selalu berdoa.⁶

Kemudian Ibu Mahmudah selaku guru kelas di kelompok B3 juga menambahkan pembelajaran nilai agama dan moral dilakukan dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan keagamaan seperti mengucap dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca asmaul husna, dan lain sebagainya. Selain itu anak juga dibiasakan untuk mempunyai unggah unggah yang baik seperti mencium tangan guru dengan benar, membuang sampah pada tempatnya dan bertutur kata yang baik.⁷

Dari beberapa penjelasan diatas, selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9-12 Maret 2020. Perkembangan nilai agama dan moral dilaksanakan dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat, sampai kegiatan akhir/penutup. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

⁶ Wawancara dengan Ibu Mamiiek Guru Kelas B2 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 11 Maret 2020.

⁷ Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Kelas B3 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 14 Maret 2020.

1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dilaksanakan pada pukul 07.00-07.30 WIB. Dimulai dengan baris berbaris, bernyanyi, membaca doa sebelum belajar, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan pada pukul 07.30-08.30 WIB. Di RA Tarbiyatul Athfal masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Dari yang peneliti amati perkembangan nilai agama dan moral diterapkan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.

3) Istirahat

Istirahat dilaksanakan pada pukul 08.30-09.00 WIB. Sebelum istirahat anak-anak membaca doa sebelum makan terlebih dahulu kemudian anak istirahat dengan bermain di taman atau memakan bekal makanan.

4) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan pada pukul 09.00-10.00 WIB. Dalam kegiatan penutup guru juga menyisipkan perkembangan nilai agama dan moral seperti membaca doa setelah makan, membaca surat-surat pendek, membaca sholawat burdah, membaca

shalawat nariyah, ikrar pulang sekolah, doa untuk kedua orang tua dan doa keselamatan dunia akhirat.⁸

Perkembangan nilai agama dan moral sangat penting bagi anak karena merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mahmudah bahwa perkembangan nilai agama dan moral itu sangat penting bagi perkembangan anak, jika anak memiliki perkembangan nilai agama dan moral yang baik, maka anak tersebut juga memiliki karakter yang baik juga.⁹

Terdapat beberapa tujuan dari perkembangan nilai agama dan moral yang ingin dicapai di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara, antara lain yaitu:

- 1) Anak memiliki akhlakul karimah¹⁰
- 2) Anak terbiasa berperilaku baik sejak usia dini¹¹
- 3) Anak dapat membedakan perilaku baik yang harus dilakukan dan perilaku buruk yang harus dihindari
- 4) Anak memiliki unggah unggah yang baik¹²

⁸ Hasil Observasi di Kelas B2 dan B3 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 9-12 Maret 2020.

⁹ Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Kelas B3 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 14 Maret 2020.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Mamiiek Guru Kelas B2 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 11 Maret 2020.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sutarmi Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 12 Maret 2020.

Di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara mempunyai beberapa indikator kompetensi nilai agama dan moral anak, antara lain yaitu:

- 1) Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam
- 2) Membaca doa-doa harian
- 3) Membaca asmaul husna¹³
- 4) Membaca hadits-hadits pendek
- 5) Bersalaman dengan benar¹⁴
- 6) Menirukan gerakan shalat beserta bacaannya
- 7) Membuang sampah pada tempatnya
- 8) Bertutur kata yang baik
- 9) Toleransi dengan sesama umat beragama¹⁵

Secara umum perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sudah sesuai dengan tahap usia anak. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Mamiiek yang menyatakan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak sesuai dengan tahap usianya. Akan tetapi anak memiliki sifat yang berbeda-beda, masih ada anak yang belum sesuai dengan

¹² Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Kelas B3 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 14 Maret 2020.

¹³ Wawancara dengan Ibu Mamiiek Guru Kelas B2 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 11 Maret 2020.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sutarmi Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 12 Maret 2020.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Kelas B3 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 14 Maret 2020.

tahap usianya, seperti masih ada anak yang mau menang sendiri saat bermain, belum lancar hafalannya, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal tersebut guru memberikan pengarahan dan pembiasaan pada anak agar anak terbiasa sehingga perkembangannya bisa sesuai dengan tahap usianya.¹⁶

Dalam proses pembelajaran di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara termasuk perkembangan nilai agama dan moral berpedoman pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang tertuang dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mahmudah bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak berpedoman pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 yang tercantum ukuran capaian perkembangan anak disetiap usia dan aspek perkembangan termasuk aspek perkembangan nilai agama dan moral.¹⁷

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak. Di lingkungan sekitar anak selain terdapat pengaruh positif juga terdapat beberapa pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moralnya. Oleh karena itu orang tua maupun guru harus membentengi

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Mamiék Guru Kelas B2 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 11 Maret 2020.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Kelas B3 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 14 Maret 2020.

anak dari pengaruh negatif tersebut. Ibu Mamiiek mengatakan salah satu cara untuk membentengi anak dari pengaruh negatif yaitu dengan mengawasi pergaulan anak dan mengajarkan anak tentang perilaku baik dan buruk. Tidak hanya guru yang harus membentengi anak, akan tetapi orang tua memiliki peran yang lebih penting dalam membentengi anak dari pengaruh negatif disekitar anak. Orang tua juga harus selalu memberikan contoh dan menjadi teladan yang baik pada anak.¹⁸

b. Implementasi *Learning by Playing* Ular Tangga Muslim dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

Belajar sambil bermain (*learning by playing*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Kegiatan bermain dapat digunakan sebagai metode pembelajaran. Bermain merupakan kegiatan yang disukai anak. Dengan bermain anak merasa gembira, nyaman, dan anak tidak merasa terbebani.

Di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara salah satu metode pembelajarannya juga menggunakan metode belajar sambil bermain (*learning by playing*). hal tersebut

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Mamiiek Guru Kelas B2 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 11 Maret 2020.

selaras dengan penjelasan dari Ibu Mamiiek yang menyatakan metode pembelajaran di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara juga menggunakan metode bermain sambil belajar. Karena bermain sangat penting bagi anak, saat bermain anak merasa senang, bahagia, dan tidak cepat bosan.¹⁹ Untuk memperkuat penjelasan tersebut, Ibu Mahmudah juga menjelaskan dengan kegiatan belajar sambil bermain anak lebih berpartisipasi, bersemangat, anak lebih menikmati dan tidak merasa terbebani saat proses pembelajaran berlangsung.²⁰

Salah satu permainan yang dapat digunakan saat pembelajaran yaitu permainan ular tangga muslim. Permainan ular tangga muslim merupakan permainan yang tidak jauh berbeda dengan permainan ular tangga pada umumnya, yang membedakannya yaitu dibebberapa kotak terdapat tantangan yang disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup nilai agama dan moral usia 5-6 tahun yang harus dikerjakan oleh anak.

Sebelum kegiatan bermain guru melakukan penataan lingkungan main terlebih dahulu. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mamiiek, sebelum anak-anak bermain guru menata lingkungan main dahulu. Kemudian

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Mamiiek Guru Kelas B2 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 11 Maret 2020.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Kelas B3 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 14 Maret 2020.

guru memberi pengarahan sebelum bermain, tidak lupa membuat aturan bermain agar anak dapat belajar untuk menaati peraturan, baru menjelaskan langkah-langkah bermain.²¹

Langkah-langkah dalam permainan ular tangga muslim tidak jauh berbeda dengan permainan ular tangga biasa. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Permainan dimulai dengan anak melempar dadu, disetiap sisi dadu terdapat bulatan putih yang menyimbolkan angka 1-6
- 2) Nilai dadu yang keluar menentukan berapa langkah yang harus dijalankan oleh anak, misalnya mendapatkan angka 3 maka anak menjalankan bidaknya sebanyak 3 kotak
- 3) Jika anak mendapatkan angka dadu 6, maka dia mendapatkan kesempatan untuk melempar dadu 1 kali lagi, karena angka 6 merupakan angka tertinggi sehingga dianggap spesial.
- 4) Apabila anak berhenti di kotak yang bergambar tangga, maka berhak untuk naik ke kotak sesuai dengan tingginya tangga tersebut

²¹ Wawancara dengan Ibu Mamiiek Guru Kelas B2 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 11 Maret 2020.

- 5) Apabila anak berhenti di kotak yang bergambar ular, maka harus turun ke kotak sesuai dengan mulut ular tersebut
- 6) Apabila anak berhenti di kotak yang terdapat tantangannya, maka anak harus melakukan tantangan yang terdapat dalam kotak tersebut
- 7) Pemain yang mencapai finish terlebih dahulu dan dapat menyelesaikan tantangan dengan benar adalah pemenangnya

Saat anak bermain permainan ular tangga muslim partisipasi anak sangat tinggi, anak juga bersemangat saat bermain. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Mahmudah yang menyatakan saat anak bermain ular tangga muslim anak sangat antusias, anak lebih bersemangat, dan senang. Karena kebanyakan dari mereka belum pernah bermain ular tangga apalagi ular tangga muslim.²²

Setelah bermain ular tangga muslim terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dalam proses pembelajaran anak kelompok B di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara, antara lain yaitu:

- 1) Pembelajaran jadi lebih menarik

²² Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Kelas B3 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 14 Maret 2020.

- 2) Suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan
- 3) Anak lebih aktif saat pembelajaran
- 4) Anak lebih antusias dan bersemangat
- 5) Anak merasa senang dan lebih percaya diri
- 6) Anak belajar untuk disiplin, menaati peraturan dan sportif saat bermain
- 7) Anak semakin lancar hafalannya, dan yang belum hafal jadi bisa lebih hafal²³

Berdasarkan hasil observasi, hasil dari penerapan permainan ular tangga muslim untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara, untuk kelompok B2 yang berjumlah 12 anak antara lain:²⁴

- 1) Perkembangan nilai agama dan moral Deva. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Deva mendapatkan tantangan menyebutkan nama Tuhan dan agamanya, Deva dapat menjawab dengan benar. Kemudian Deva mendapatkan tantangan untuk membacakan surat al-Kafirun, Deva belum lancar dalam membacanya karena dia malu-malu. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Deva

²³ Hasil Observasi di Kelas B2 dan B3 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 9-12 Maret 2020.

²⁴ Hasil Observasi di Kelas B2 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 11-12 Maret 2020.

mendapatkan tantangan membaca surat al-‘Asr, Deva dapat membaca dengan lancar. Kemudian Deva mendapatkan tantangan membaca doa sebelum dan bangun tidur, Deva dapat membaca doa sebelum tidur dengan lancar, sedangkan doa bangun tidurnya belum lancar, akan tetapi saat disuruh untuk mengulangi Deva dapat membacanya dengan lancar. Selanjutnya Deva mendapatkan tantangan membaca doa naik kendaraan, Deva dapat membacanya dengan benar. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Deva dinilai dapat meningkat, Deva yang awalnya malu-malu saat melaksanakan tantangan bisa lebih percaya diri, Deva juga yang sebelumnya belum lancar bacaannya kemudian bisa lebih lancar bacaannya.

- 2) Perkembangan nilai agama dan moral Aira. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Aira mendapatkan tantangan menyebutkan hari besar agama Islam yaitu hari raya Idul Fitri, Aira belum bisa menyebutkannya, akan tetapi sesudah dibimbing Aira dapat menyebutkannya. Kemudian Aira mendapat tantangan membaca surat al-‘Asr, Aira dapat membacanya dengan lancar. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Aira mendapatkan tantangan membaca doa sebelum dan sesudah makan,

Aira dapat membacanya dengan benar. Kemudian Aira mendapatkan tantangan menirukan gerakan rukuk beserta bacaannya, awalnya Aira malu-malu tetapi saat dikasih semangat dia mampu menirukan gerakan rukuk beserta bacaannya dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Aira dinilai dapat meningkat, Aira yang awalnya belum hafal jadi bisa lebih hafal, Aira yang awalnya malu-malu bisa lebih percaya diri.

- 3) Perkembangan nilai agama dan moral Anandita. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Anandita mendapatkan tantangan menirukan gerakan takbir berserta bacaannya, Anandita awalnya malu-malu tetapi saat dikasih semangat Anandita mau menirukan gerakan takbir dengan baik meskipun masih sedikit malu-malu. Kemudian Anandita mendapatkan tantangan menyebutkan agama selain agama Islam, awalnya Anandita bingung belum bisa menyebutkan, tetapi saat dibimbing Anandita mampu menyebutkannya dengan baik. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Anandita mendapatkan tantangan membaca doa sebelum dan sesudah makan, Anandita dapat membacanya dengan lancar. Kemudian Anandita mendapatkan tantangan menirukan gerakan duduk diantara dua sujud, Anandita dapat

menirukannya dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Anandita dinilai dapat meningkat, Anandita yang awalnya malu-malu bisa lebih percaya diri, Anandita yang sebelumnya belum bisa menyebutkan agama selain agama Islam jadi bisa menyebutkan saat ditanya.

- 4) Perkembangan nilai agama dan moral Zulfa. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Zulfa mendapatkan tantangan menyebutkan hari besar agama Islam yaitu hari Raya Idul Fitri, Zulfa belum bisa menyebutkannya, tetapi sesudah dibimbing Zulfa dapat menyebutkan dengan baik. Kemudian Zulfa mendapatkan tantangan membaca surat al-Kafirun, Zulfa dapat membacanya dengan lancar. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Zulfa mendapatkan tantangan membaca hadits tentang senyum, zulfa belum lancar saat membacanya. Kemudian Zulfa mendapatkan tantangan membaca surat al-‘Asr, Zulfa dapat membacanya dengan lancar. Selanjutnya Zulfa mendapatkan tantangan menyebutkan agama selain agama Islam, awalnya Zulfa belum bisa menyebutkan, tetapi setelah dibimbing Zulfa dapat menyebutkan dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Zulfa dinilai dapat meningkat, Zulfa yang

sebelumnya belum hafal bisa lebih hafal, Zulfa yang sudah lancar bacaannya bisa semakin lancar bacaannya.

- 5) Perkembangan nilai agama dan moral Nidia. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Nidia mendapatkan tantangan membaca niat shalat asar, Nidia dapat membacanya dengan baik. Kemudian Nidia mendapatkan tantangan membaca surat al-Kafirun, Nidia belum lancar saat membacanya. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Nidia mendapatkan tantangan membaca surat al-‘Asr, Nidia dapat membacanya dengan baik. Kemudian Nidia mendapatkan tantangan membaca niat shalat asar, Nidia dapat membacanya dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Nidia dinilai dapat berkembang, Nidia yang sudah lancar hafalannya bisa semakin lancar, Nidia yang belum lancar hafalannya bisa lebih hafal.
- 6) Perkembangan nilai agama dan moral Dinar. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Dinar mendapatkan tantangan membaca niat shalat dhuhur, Dinar belum lancar dalam membacanya, tetapi dia percaya diri saat membacanya. Kemudian Dinar mendapatkan tantangan membaca hadits tentang senyum, Dinar belum lancar dalam membacanya. Pada

permainan ular tangga muslim yang kedua, Dinar mendapatkan tantangan membaca doa sebelum dan sesudah makan, Dinar dapat membacanya dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Dinar dinilai dapat meningkat, Dinar yang sebelumnya belum lancar bacaannya bisa lebih lancar.

- 7) Perkembangan nilai agama dan moral Faqih. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Faqih mendapatkan tantangan membaca hadits tentang senyum, Faqih belum bisa membacanya dengan lancar tetapi dia percaya diri saat membacanya. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Faqih mendapatkan tantangan menyebutkan hari besar agama Islam yaitu hari raya Idul Fitri, Faqih dapat menyebutkannya dengan baik. Kemudian Faqih mendapatkan tantangan menyebutkan hari besar agama Islam yaitu maulid Nabi, Faqih belum bisa menyebutkan tetapi setelah dibimbing Faqih bisa menyebutkannya. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Faqih dinilai dapat meningkat, Faqih yang belum hafal bisa lebih hafal, Faqih yang sudah lancar bisa semakin lancar.
- 8) Perkembangan nilai agama dan moral Lutfan. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Lutfan mendapatkan tantangan membaca niat shalat dzuhur,

Lutfan dapat membacanya dengan lancar. Kemudian Lutfan mendapatkan tantangan menirukan gerakan takbir beserta bacaannya, Lutfan dapat menirukannya dengan baik. Selanjutnya Lutfan mendapatkan tantangan membaca doa sebelum dan bangun tidur, Lutfan dapat membacanya dengan baik. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Lutfan mendapatkan tantangan membaca niat shalat asar, Lutfan dapat membacanya dengan lancar. Kemudian Lutfan mendapatkan tantangan menyebutkan hari besar agama Islam yaitu hari raya Idul Fitri, Lutfan belum bisa menyebutkan tetapi setelah dibimbing Lutfan dapat menyebutkannya. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Lutfan dinilai dapat meningkat, Lutfan yang belum hafal jadi bisa lebih hafal, Lutfan yang sudah lancar bacaannya bisa semakin lancar.

- 9) Perkembangan nilai agama dan moral Dikta. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Dikta mendapatkan tantangan membaca niat shalat dzuhur, Dikta dapat membacanya tapi masih malu-malu. Kemudian Dikta mendapatkan tantangan membaca hadits tentang senyum, Dikta belum bisa membacanya dengan lancar. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Dikta mendapatkan tantangan membaca

doa untuk kedua orang tua, Dikta dapat membacanya dengan baik. Kemudian Dikta mendapatkan tantangan membaca surat al-‘Asr, Dikta dapat membacanya dengan lancar. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Dikta dinilai dapat meningkat, Dikta yang awalnya malu-malu bisa lebih percaya diri, Dikta yang sudah lancar bacaannya semakin lebih lancar dan yang belum lancar jadi bisa lebih lancar.

- 10) Perkembangan nilai agama dan moral Rama. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Rama mendapatkan tantangan menyebutkan hari besar agama Islam yaitu hari raya Idul Fitri, Rama belum bisa menyebutkan tetapi setelah dibimbing Rama dapat menyebutkannya. Kemudian Rama mendapatkan tantangan membaca surat al-Kafirun, Rama dapat membacanya dengan baik. Selanjutnya Rama mendapatkan tantangan membaca niat shalat isya’, Rama dapat membacanya dengan lancar. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Rama mendapatkan tantangan menyebutkan nama Tuhan dan Agamanya, Rama dapat menyebutkan dengan baik. Kemudian Rama mendapatkan tantangan membaca doa keluar rumah, Rama dapat membacanya dengan lancar. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai

agama dan moral Rama dinilai dapat meningkat, Rama yang awalnya belum hafal bisa lebih hafal, Rama yang sudah lancar bacannya bisa semakin lancar.

- 11) Perkembangan nilai agama dan moral Novan. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Novan mendapatkan tantangan membaca doa keluar rumah, Novan dapat membacanya dengan lancar. Kemudian Novan mendapatkan tantangan menyebutkan hari besar agama Islam yaitu hari raya Idul Fitri, Novan belum bisa menyebutkan tetapi setelah dibimbing Novan dapat menyebutkannya. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Novan mendapatkan tantangan membaca niat shalat asar, Novan awalnya malu-malu setelah dikasih semangat Novan dapat membacanya dengan baik. Kemudian Novan mendapatkan tantangan membaca doa sebelum dan bangun tidur, Novan dapat membacanya dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Novan dinilai dapat meningkat, Novan yang awalnya malu-malu bisa lebih percaya diri, Novan yang sudah hafal bisa semakin hafal.
- 12) Perkembangan nilai agama dan moral Nafis. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Nafis mendapatkan tantangan membaca niat shalat dzuhur, Nafis belum bisa membacanya dengan lancar.

Kemudian Nafis mendapatkan tantangan membaca surat al-‘Asr, Nafis dapat membacanya dengan lancar. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Nafis mendapatkan tantangan membaca hadits tentang senyum, awalnya Nafis belum lancar membacanya tetapi setelah dibimbing Nafis mau mengikuti dengan baik. Kemudian Nafis mendapatkan tantangan membaca surat al-Kausar, Nafis sudah hafal tapi belum lancar dalam membacanya. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Nafis dinilai dapat meningkat, Nafis yang awalnya belum lancar bisa lebih lancar bacaannya, Nafis yang sudah hafal bisa semakin hafal.

Sedangkan hasil untuk kelompok B3 yang berjumlah 13 anak antara lain:²⁵

- 1) Perkembangan nilai agama dan moral Mala. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Mala mendapatkan tantangan menyebutkan hari besar agama Islam yaitu hari raya Idul Fitri, Mala belum bisa menyebutkan tetapi setelah dibimbing Mala dapat menyebutkannya. Kemudian Mala mendapatkan tantangan membaca doa sebelum dan bangun tidur, Mala dapat membacanya dengan lancar. Pada

²⁵ Hasil Observasi di Kelas B3 RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara pada tanggal 9-10 Maret 2020.

permainan ular tangga muslim yang kedua, Mala mendapatkan tantangan membaca doa keluar rumah, Mala dapat membacanya dengan baik. Kemudian Mala mendapatkan tantangan membaca surat al-‘Asr, Mala dapat membacanya dengan lancar. Selanjutnya Mala mendapatkan tantangan menirukan gerakan rukuk beserta bacaannya, awalnya Mala malu-malu untuk melakukannya tetapi kemudian Mala mau menirukan gerakan rukuk beserta bacaannya. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Mala dinilai dapat meningkat, Mala yang belum hafal bisa lebih hafal, Mala yang sudah lancar bacaannya bisa semakin lancar, dan Mala yang awalnya malu-malu bisa lebih percaya diri.

- 2) Perkembangan nilai agama dan moral Nafis. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Nafis mendapatkan tantangan membaca surat al-Kafirun, Nafis dapat membacanya dengan baik. Kemudian Nafis mendapatkan tantangan membaca surat al-‘Asr, Nafis juga dapat membacanya dengan lancar. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Nafis mendapatkan tantangan membaca niat shalat asar, Nafis dapat membacanya dengan baik. Kemudian Nafis mendapatkan tantangan menyebutkan hari besar agama Islam yaitu hari raya Idul Fitri, Nafis belum

bisa menyebutkan tetapi setelah dibimbing Nafis dapat menyebutkannya. Selanjutnya Nafis mendapatkan tantangan doa sebelum dan sesudah makan, Nafis dapat membacanya dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Nafis dinilai dapat meningkat, Nafis yang sudah lancar bacaannya bisa semakin lancar, Nafis yang awalnya belum hafal bisa lebih hafal.

- 3) Perkembangan nilai agama dan moral Hastin. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Hastin mendapatkan tantangan membaca hadits tentang senyum, Hastin belum lancar membacanya tetapi setelah dibimbing Hastin jadi bisa lebih lancar. Kemudian Hastin mendapatkan tantangan menyebutkan agama selain agama Islam, awalnya Hastin malu-malu tetapi setelah dibimbing Hastin dapat menyebutkan dengan baik. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Hastin mendapatkan tantangan menyebutkan hari besar agama Islam yaitu hari raya Idul Fitri, Hastin dapat menyebutkannya dengan baik. Kemudian Hastin mendapatkan tantangan memaca niat shalat subuh, Hastin dapat membacanya dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Hastin dinilai dapat meningkat, Hastin yang awalnya belum lancar bacaannya bisa

lebih lancar, Hastin yang sebelumnya malu-malu bisa lebih percaya diri.

- 4) Perkembangan nilai agama dan moral Fia. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Fia mendapatkan tantangan membaca hadits tentang senyum, Fia belum dapat membacanya dengan lancar dan masih malu-malu, kemudian Fia mendapatkan tantangan membacakan doa untuk kedua orang tua, Fia dapat membacanya dengan lancar. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Fia mendapatkan tantangan membaca niat shalat asar, Fia dapat membacanya dengan baik. Kemudian Fia mendapatkan tantangan menirukan gerakan duduk diantara dua sujud beserta bacaannya, awalnya Fia malu-malu tetapi setelah dikasih semangat Fia dapat menirukannya dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Fia dinilai dapat meningkat, Fia yang sudah lancar bacaannya bisa semakin lancar dan yang belum lancar bacaannya bisa lebih lancar, Fia yang malu-malu bisa lebih percaya diri.
- 5) Perkembangan nilai agama dan moral Dila. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Dila mendapatkan tantangan membaca doa sebelum dan bangun tidur, Dila belum terlalu lancar karena masih malu-malu. Kemudian Dila mendapatkan tantangan

membaca surat al-‘Asr, Dila dapat membacanya dengan lancar. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Dila mendapatkan tantangan membaca niat shalat subuh, Dila masih belum lancar membacanya tapi Dila lebih percaya diri saat membacanya. Kemudian Dila mendapatkan tantangan menirukan gerakan rukuk beserta bacaannya, Dila dapat menirukannya dengan baik. Selanjutnya Dila mendapatkan tantangan membaca doa sebelum dan bangun tidur, Dila dapat membacanya dengan lancar. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Dila dinilai dapat meningkat, Dila yang malu-malu bisa lebih percaya diri, Dila yang sudah lancar bacaannya bisa semakin lancar.

- 6) Perkembangan nilai agama dan moral Nahar. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Nahar mendapatkan tantangan membaca surat al-Kafirun, Nahar dapat membacanya dengan baik. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Nahar mendapatkan tantangan menirukan gerakan duduk-duduk diantara dua sujud, Nahar awalnya malu-malu tapi Nahar dapat menirukannya dengan baik. Kemudian Nahar mendapatkan tantangan membaca surat al-‘Asr, Nahar dapat membacanya dengan lancar. Selanjutnya Nahar mendapatkan tantangan

menyebutkan agama selain agama Islama, awalnya Nahar belum bisa menyebutkannya tetapi setelah dibimbing Nahar dapat menyebutkannya dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Nahar dinilai dapat meningkat, Nahar yang sudah lancar bacaannya bisa semakin lancar, Nahar yang malu-malu bisa lebih percaya diri, dan Nahar yang awalnya belum hafal bisa lebih hafal.

- 7) Perkembangan nilai agama dan moral Fahdi. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Fahdi mendapatkan tantangan membaca surat al-Kafirun, Fahdi belum dapat membacanya dengan lancar. Kemudian Fahdi mendapatkan tantangan membaca doa untuk kedua orang tua, Fahdi dapat membacanya dengan baik tapi masih malu-malu. Selanjutnya Fahdi mendapatkan tantangan menirukan gerakan takbir, Fahdi dapat menirukannya dengan baik dan lebih percaya diri. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Fahdi mendapatkan tantangan menyebutkan nama Tuhan dan agamanya, Fahdi dapat menyebutkan dengan benar. Kemudian Fahdi mendapatkan tantangan membaca doa untuk kedua orang tua, Fahdi dapat membacanya dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Fahdi dinilai dapat meningkat, Fahdi yang malu-malu bisa

lebih percaya diri, Fahdi yang belum lancar bacaannya bisa lebih lancar dan yang sudah lancar bacannya bisa semakin lancar.

- 8) Perkembangan nilai agama dan moral Fikri. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Fikri mendapatkan tantangan membaca hadits tentang senyum, Fikri belum terlanjur lancar membacanya masih harus dituntun. Kemudian Fikri mendapatkan tantangan membacakan surat al-Kafirun, Fikri dapat membacanya dengan lancar. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Fikri mendapatkan tantangan membaca niat shalat asar, Fikri dapat membacanya dengan baik. Kemudian Fikri mendapatkan tantangan membaca surat al-Kautsar, Fikri dapat membacanya dengan lancar. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Fikri dinilai dapat meningkat, Fikri yang belum lancar bacaannya bisa lebih lancar dan yang sudah lancar bisa semakin lancar.
- 9) Perkembangan nilai agama dan moral Hafidz. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Hafidz mendapatkan tantangan membaca hadits tentang senyum, Hafidz belum lancar dan masih malu-malu. Kemudian Hafidz mendapatkan tantangan membaca surat al-Kafirun, Hafidz dapat membacanya dengan

baik. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Hafidz mendapatkan tantangan membaca hadits tentang senyum, Hafidz dapat membacanya dengan baik dan lebih percaya diri dari sebelumnya. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Hafidz dinilai dapat meningkat, Hafidz yang awalnya malu-malu bisa lebih percaya diri, Hafidz yang belum lancar bisa lebih lancar dan yang sudah lancar bisa semakin lancar.

- 10) Perkembangan nilai agama dan moral Merli. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Merli mendapatkan tantangan menyebutkan hari besar agama Islam yaitu maulid Nabi, Merli awalnya belum bisa menyebutkannya tetapi setelah dibimbing Merli dapat menyebutkan dengan baik. Kemudian Merli mendapatkan tantangan menirukan gerakan takbir beserta bacannya, Merli dapat menirukannya dengan baik. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Merli mendapatkan tantangan menirukan duduk diantara dua suju, Merli dapat menirukannya dengan baik. Kemudian Merli mendapatkan tantangan menyebutkan agama selain agama Islam, Merli dapat menyebutkan dengan benar. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Merli dinilai dapat meningkat, Merli yang awalnya belum hafal bisa

lebih hafal, Merli yang sudah lancar bacaannya bisa semakin lancar.

- 11) Perkembangan nilai agama dan moral Tiara, Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Tiara mendapatkan tantangan membaca hadits tentang senyum, Tiara belum terlalu lancar membacanya. Kemudian Tiara mendapatkan tantangan membaca doa untuk kedua orang tua, Tiara dapat membacanya dengan lancar. Selanjutnya Tiara mendapatkan tantangan membaca surat al-‘Asr, Tiara dapat membacanya dengan lancar. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Tiara mendapatkan tantangan membaca hadits tentang senyum, Tiara dapat membacanya dengan lebih lancar dari sebelumnya. Kemudian Tiara mendapatkan tantangan membaca doa sebelum dan sesudah makan, Tiara dapat membacanya dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan nilai agama dan moral Tiara dinilai dapat meningkat, Tiara yang sebelumnya belum terlalu hafal bisa lebih hafal, Tiara yang sudah lancar bacaannya bisa semakin lancar.
- 12) Perkembangan nilai agama dan moral Haifa. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Haifa mendapatkan tantangan menyebutkan nama Tuhan dan agamanya, Haifa dapat menyebutkan dengan benar.

Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Haifa mendapatkan tantangan membaca niat shalat asar, Haifa dapat membacanya dengan baik tetapi dengan malu-malu. Kemudian Haifa mendapatkan tantangan membaca niat shalat subuh, Haifa membacanya dengan baik dan lebih percaya diri. Berdasarkan perkembangan nilai agama dan moral Haifa dinilai meningkat, Haifa yang awalnya malu-malu bisa lebih percaya diri, Haifa yang sudah lancar bacaannya bisa semakin lancar.

- 13) Perkembangan nilai agama dan moral Abdullah. Pada permainan ular tangga muslim yang pertama, Abdullah mendapatkan tantangan membaca hadits tentang senyum, Abdullah belum lancar dan masih malu-malu. Kemudian Abdullah mendapatkan tantangan membaca surat al-‘Asr, Abdullah dapat membacanya dengan baik. Pada permainan ular tangga muslim yang kedua, Abdullah mendapatkan tantangan membaca hadits tentang senyum, Abdullah masih belum terlalu lancar membacanya tetapi Abdullah lebih percaya diri. Kemudian Abdullah mendapatkan tantangan membaca doa keluar rumah, Abdullah dapat membacanya dengan baik. Selanjutnya Abdullah mendapatkan tantangan membaca niat shalat asar, Abdullah dapat membacanya dengan baik. Berdasarkan data tersebut

perkembangan nilai agama dan moral Abdullah dinilai dapat meningkat, Abdullah yang awalnya malu-malu bisa lebih percaya diri, Abdullah yang belum lancar bacaannya bisa lebih lancar dan yang sudah lancar bacaannya bisa semakin lancar.

B. Analisis Data

1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sudah baik. Anak sudah terbiasa untuk selalu menjawab salam, bersalaman dengan mencium tangan yang benar, sudah hafal asmaul husna, hafal doa-doa harian, hafal surat-surat pendek, mau membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara dilaksanakan dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat, sampai kegiatan penutup. Guru juga memberikan pengertian tentang perilaku baik yang harus dilakukan dan perilaku buruk yang harus dihindari oleh anak, selain itu guru selalu berusaha memberikan contoh atau teladan yang baik pada anak.²⁶ Dalam hal ini penanaman nilai

²⁶ Wawancara dengan Ibu Sutarmi, Ibu Mamiiek, Ibu Mahmudah pada tanggal 11-14 Maret 2020.

agama dan moral pada anak sudah baik, guru tidak hanya memberikan pengertian tentang perbuatan yang baik dan buruk saja, akan tetapi juga memberikan contoh nyata kepada anak.

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara dalam perkembangan nilai agama dan moral pada anak yaitu anak memiliki akhlakuk karimah, anak terbiasa untuk berperilaku baik dimanapun berada dan menjauhi perilaku yang buruk sejak dini.²⁷ Berdasarkan hal tersebut, menurut Sjarkawi pendidikan moral bertujuan untuk membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya pendidikan moral bukan hanya sekedar memahami tentang benar dan salah atau baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.²⁸ Guru maupun orang tua perlu menyadari bahwa dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak tidak hanya menjadikan anak mengerti tentang perilaku baik dan buruk, akan tetapi juga terbentuknya perilaku yang baik dan benar pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui indikator kompetensi nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara yaitu:

²⁷ Wawancara dengan Ibu Sutarmi, Ibu Mamiiek, Ibu Mahmudah pada tanggal 11-14 Maret 2020.

²⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 38.

- a. Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam
- b. Membaca doa-doa harian
- c. Membaca asmaul husna
- d. Membaca hadits-hadits pendek
- e. Bersalaman dengan benar
- f. Menirukan gerakan shalat beserta bacaannya
- g. Membuang sampah pada tempatnya
- h. Bertutur kata yang baik
- i. Toleransi dengan sesama umat beragama

Dari beberapa indikator kompetensi diatas disesuaikan dengan tahapan usia anak yaitu usia 5-6 tahun.²⁹ Beberapa indikator kompetensi diatas selaras dengan yang disampaikan Farida dalam jurnal *Paradigma* yang berjudul Pendidikan Moral dan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini Bukan Sekedar Rutinitas.³⁰ Berdasarkan fakta temuan ini sesuai dengan lingkup perkembangan nilai agama dan moral yang tercantum dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun antara lain: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku baik (jujur, penolong, sopan,

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sutarmi, Ibu Mamiiek, Ibu Mahmudah pada tanggal 11-14 Maret 2020.

³⁰ Farida Agus Setiawan, "Pendidikan Moral dan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas", *Paradigma*, (Vol. 1, No. 02, tahun 2006), hlm. 45.

hormat, dsb.), menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati agama lain.

Di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara memiliki cara dalam membentengi anak dari pengaruh negatif di lingkungan sekitar anak yaitu dengan mengawasi pergaulan anak dan membiasakan anak untuk selalu berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk. Selain itu orang tua atau keluarga juga diajak untuk ikut serta dalam membentengi anak dari pengaruh negatif disekitarnya.³¹ Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Novan yang menjelaskan bahwa orang tua merupakan teladan bagi anaknya. Orang tua yang menciptakan suasana keluarga yang agamis dengan cara memberikan bimbingan tentang nilai-nilai agama dan moral pada anak, maka perkembangan nilai agama dan moral anak akan optimal.³² Orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak, orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anak.

³¹ Wawancara dengan Ibu Sutarmi, Ibu Mamiek, Ibu Mahmudah pada tanggal 11-14 Maret 2020.

³² Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 177.

2. Implementasi *Learning by Playing* Ular Tangga Muslim dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu metode yang digunakan di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara yaitu metode belajar sambil bermain (*learning by playing*). Metode belajar sambil bermain (*learning by playing*) merupakan salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Melalui metode belajar sambil bermain kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, anak lebih antusias, gembira, nyaman, dan tidak merasa terbebani saat proses pembelajaran berlangsung.³³ Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Yulianti yang menjelaskan bahwa belajar sambil bermain adalah kegiatan yang memberikan informasi, memberikan kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak dan menyebabkan terjadinya perubahan perilaku akibat interaksi anak dengan lingkungan.³⁴ Bermain merupakan proses belajar anak yang baik disadari atau tidak anak telah belajar sesuatu yang berguna bagi hidupnya.

³³ Wawancara dengan Ibu Sutarmi, Ibu Mamiiek, Ibu Mahmudah pada tanggal 11-14 Maret 2020.

³⁴ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Bermain Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 27.

Dalam metode belajar sambil bermain (*learning by playing*) salah satu permainan yang dapat digunakan yaitu permainan ular tangga muslim. Permainan ular tangga muslim merupakan salah satu permainan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Dengan permainan anak akan cenderung tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan guru berperan sebagai fasilitator bagi anak.³⁵

Terdapat hal baru yang membedakan permainan ular tangga muslim dengan permainan ular tangga pada umumnya, yaitu jika dalam permainan ular tangga pada umumnya anak hanya menjalankan bidaknya sesuai dengan jumlah angka yang didapatkan setelah melempar dadu, sedangkan dalam permainan ular tangga muslim anak tidak hanya menjalankan bidaknya saja, akan tetapi anak juga harus menyelesaikan tantangan yang didapatkannya. Adapun tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup nilai agama dan moral usia 5-6 tahun yang tercantum dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014.

³⁵ Aris Prasetyo Nugroho, dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Permainan Ular Tangga Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi Gaya”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2013), hlm. 13.

Sebelum anak-anak bermain ular tangga muslim, terlebih dahulu anak dijelaskan tahapan-tahapan dalam bermain ular tangga muslim. Saat bermain ular tangga muslim anak sangat antusias, mereka merasa senang dan bersemangat. Dan setelah selesai bermain anak diarahkan untuk merapikan permainan. Dari hasil penerapan permainan ular tangga muslim yang sudah dimainkan oleh anak, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh antara lain yaitu: pembelajaran menjadi lebih menarik, anak lebih antusias dan merasa senang, nyaman, bersemangat, lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih disiplin, anak belajar untuk menaati peraturan dan sportif saat bermain, anak lebih mengenal agamanya, anak semakin lancar hafalannya dan anak yang belum hafal bisa lebih hafal. Secara umum anak dapat menjalankan dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim yang mencakup capaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan beberapa manfaat yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah anak bermain ular tangga muslim secara tidak langsung perkembangan nilai agama dan moral anak bisa meningkat dan sesuai dengan pencapaian ditahap usianya.

Oleh sebab itu tidak ada alasan guru untuk tidak mengimplimentasikan metode *learning by playing*

permainan ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak. Potensi-potensi yang dimiliki oleh anak usia dini berkenaan dengan nilai agama dan moral dapat dikembangkan secara optimal dengan menggunakan metode yang tepat. Dengan penggunaan metode yang tepat, nilai agama dan moral pada anak akan berkembang secara optimal.

Apabila guru dan orang tua menginginkan anak memiliki perilaku yang baik, maka tidak boleh mengabaikan optimalisasi perkembangan nilai agama dan moral anak sejak usia dini. Selain guru memberikan pendidikan nilai agama dan moral di sekolah, orang tua juga harus memberikannya di rumah. Orang tua dapat melakukannya dengan memberikan pembiasaan, mengawasi pergaulan anak, mengajak anak bermain bersama, dan orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak. Dengan begitu perkembangan nilai agama dan moral anak dapat berkembang secara efektif dan optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukanlah karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Berikut kendala yang dialami peneliti dan yang menjadi adanya keterbatasan penelitian:

1. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa waktu penelitian cukup terbatas. Peneliti melakukan penelitian di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara dalam waktu yang cukup singkat. Meskipun waktu yang digunakan cukup singkat, akan tetapi peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

2. Keterbatasan kemampuan

Kemampuan yang dimiliki oleh peneliti juga menjadi keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan ilmiah maupun dalam mengkaji masalah yang diangkat. Akan tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak-anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara perkembangan nilai agama dan moralnya meningkat, antara lain meliputi: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, serta menghormati (toleransi) agama lain. Diantara keenam poin tersebut yang paling menonjol adalah mengerjakan ibadah, seperti membaca asmaul husna, doa-doa harian, dan surat-surat pendek.
2. Implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatil Athfal Bugel Jepara berjalan dengan baik. Anak sangat antusias, merasa senang dan bersemangat saat bermain. Dalam permainan ular tangga muslim anak bertugas menjalankan bidaknya sesuai angka yang didapatkan setelah melempar dadu, kemudian anak harus menyelesaikan tantangan yang didapatkannya yang sudah disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak lingkup nilai agama dan moral usia 5-6 tahun. Dari hasil penerapan permainan ular tangga muslim

yang sudah dimainkan oleh anak, secara tidak langsung perkembangan nilai agama dan moral anak bisa meningkat dan sesuai dengan pencapaian ditahap usianya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran nilai agama dan moral anak di sekolah.
 - b. Kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif.
2. Guru
 - a. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga dalam pembelajaran nilai agama dan moral anak tidak cepat bosan.
 - b. Guru hendaknya membuat alat permainan yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran nilai agama dan moral guna meningkatkan kualitas nilai agama dan moral anak.
3. Orang tua
 - a. Orang tua tidak hanya menggantungkan perkembangan nilai agama dan moral anak di sekolah, tetapi juga harus

ikut serta dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di rumah.

- b. Orang tua dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahil'alamain kepada Allah SWT. karena berkat rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, Imam, “Penggunaan Media Ular Tangga terhadap Hasil Belajar Matematika”, *JKPM*, Vol. 1, No. 2, 2016.
- Chabib, Moch. dkk., “Efektivitas Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Sebagai Sarana Belajar Tematik SD”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 7, 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus, 1982.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewi, Tipani Liani, “Penggunaan Media Permainan Ular Tangga pada Pembelajaran Pips untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- , *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fadlillah, M. dkk., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Fauziddin, Muhammad, *Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ferryka, Putri Zudhah, “Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”, *Magistra*, No. 100, 2017.
- Fiahliha, Annisa, “Implementasi Pengembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di TK Aisyiyah 1 Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran

2016/2017”, *Skripsi*, Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017.

Fitri, Radhiyatul dan Satrianis, “Pengaruh Pembelajaran Agama Islam terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Al-Hasanah Kecamatan Rumbai Pesisir”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2018.

Hujala, Eeva, “The Development of Early Childhood Education as an Academic Discipline in Finland”, *Nordisk Barnehageforskning*, Vol. 1, No. 1, 2008.

Khotimah, Nurul, “Pengaruh Bermain Ular Tangga terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kurnia Bandar Lampung”, *Skripsi*, Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017.

Lalompoh, Cyrus T. dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Grasindo, 2017.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Martuti, A., *Mengelola PAUD*, Bantul: Kreasi Wacana, 2012.

Maryuni, Anis, “Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Moleong, Lexy J., *Metologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

-----, *Manajemen Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

- , *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Najib, M. dkk., *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Nugroho, Aris Prasetya, dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Permainan Ular Tangga Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi Gaya”. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Nurmayani, *Pentingnya Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Pangastuti, Ratna, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rahyubi, Heri, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Majalengka: Referens, 2012.
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Afabeta, 2010.
- Setiawan, Farida Agus, “Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas”, *Paradigma*, Vol. 1, No. 02, 2006.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Siwiyanti, Leonita, “Pengembangan Moral Anak Usia Dini dalam Membentuk Etika Wirausaha”, *Jurnal Indria*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Wantah, Maria J., *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2015.
- Wiyani, Novan Ardy, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Maedia, 2014.
- Yulianti, Dwi, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Yus, Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2012.

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Data yang Diperlukan	Sub Data	Sumber Data	Metode Penelitian
1.	Kondisi umum RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara	Profil RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara	Kepala sekolah	Dokumentasi
		Sejarah berdirinya RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara	Kepala sekolah	Dokumentasi
		Visi, misi, dan tujuan RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara	Kepala sekolah	Dokumentasi
		Struktur organisasi RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara	Kepala sekolah	Dokumentasi
		Lingkungan fisik RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara	Kepala sekolah	Dokumentasi
		Peserta didik di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara	Kepala sekolah	Dokumentasi
		Kurikulum yang digunakan di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara	Kepala sekolah	Dokumentasi
2.	Perkembangan nilai agama dan moral	Proses belajar mengajar di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara	Guru	Observasi Wawancara Dokumentasi
		Tingkat	Guru	Observasi

		pencapaian perkembangan nilai agama moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara	Kepala sekolah	Wawancara Dokumentasi
3.	<i>Learning by playing</i> ular tangga muslim	Kegiatan bermain ular tangga muslim di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara	Guru	Observasi Wawancara Dokumentasi
		Kemampuan anak menyelesaikan permainan ular tangga muslim di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara	Guru Kepala sekolah	Observasi Wawancara Dokumentasi
		Tingkat keberhasilan permainan ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara	Guru Kepala sekolah	Observasi Wawancara Dokumentasi

Lampiran 2a

Pedoman Observasi

Aspek Perkembangan	Kegiatan	Indikator	Deskripsi
1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral	Ruang lingkup pengembangan nilai agama dan moral	Mengenal agama yang dianut	Anak mengenal Tuhannya dan agama yang dianut
		Mengerjakan ibadah	Anak mengerjakan ibadah sesuai agama yang dianut. Seperti: shalat, membaca al-quran
		Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif	Anak menunjukkan perilaku-perilaku baik, seperti: jujur, menolong teman, sopan dan hormat kepada orang lain, dan sportif saat bermain
		Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Anak membuang sampah ke tempatnya, mencuci tangan setelah bermain
		Mengetahui hari besar agama	Anak mengetahui kapan hari besar agama, seperti: hari raya idul fitri dan idul adha
		Menghormati (toleransi) agama orang lain	Anak menghormati agama orang lain

2. <i>Learning by playing</i> ular tangga muslim	Bermain ular tangga muslim	Mengenal Tuhan dan agama Islam, serta ibadah yang harus dikerjakan seorang muslim	Anak menyebutkan Tuhan dan agama yang dianut, serta ibadah yang harus dikerjakan seorang muslim, sesuai dengan tantangan yang terdapat di ular tangga muslim
		Mengerjakan ibadah-ibadah dalam agama Islam	Anak membacakan surat pendek, hadits pendek, doa-doa harian, niat shalat, menirukan gerakan shalat beserta bacaannya, sesuai tantangan yang terdapat di ular tangga muslim
		Menunjukkan perilaku-perilaku baik	Anak jujur dan sportif saat bermain, menaati peraturan main, bermain sesuai giliran saat bermain ular tangga muslim
		Menjaga kebersihan	Anak membersihkan mainannya sendiri selesai bermain ular tangga muslim
		Mengetahui kapan hari besar agama	Anak menyebutkan kapan hari raya

		Islam	idul fitri, hari raya idul adha, maulid Nabi, dan tahun baru Islam, sesuai tantangan yang terdapat di ulat tangga muslim
		Menghormati agama lain	Anak menyebutkan agama-agama selain agama Islam, sesuai tantangan yang terdapat di ulat tangga muslim

Hasil Catatan Lapangan

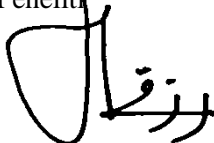
Aspek Perkembangan	Indikator	Hasil Observasi
1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral	Mengenal agama yang dianut	Anak sudah mengenal Tuhannya dan agama yang dianutnya. Diketahui ketika anak ditanya siapa Tuhannya? anak menjawab Allah, ketika ditanya apa agamanya? anak menjawab Islam
	Mengerjakan ibadah	Anak sudah mau mengerjakan ibadah sesuai agama yang dianut. Seperti: anak mampu menirukan gerakan shalat beserta bacaannya, belajar membaca al-quran meskipun masih jilid dan hafal surat-surat pendek
	Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif	Anak mampu menunjukkan perilaku-perilaku yang baik, seperti: jujur saat ditanya sama gurunya, menolong teman yang membutuhkan bantuan, sopan dan hormat kepada orang lain, dan sportif saat bermain
	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Anak sudah mau membuang sampah ke tempat yang sudah disediakan serta mencuci tangannya setelah bermain
	Mengetahui hari besar agama	Anak mulai mengetahui kapan hari besar agama, seperti: kapan hari raya idul fitri dan idul adha
	Menghormati (toleransi) agama orang lain	Anak mampu menghormati agama-agama lain yang berbeda dengan dirinya. Didalam kelas mereka juga terdapat miniatur dari berbagai macam agama yang terdapat di Indonesia
2. <i>Learning by playing</i> ular tangga muslim	Mengenal Tuhan dan agama Islam, serta ibadah	Anak sudah mampu menyebutkan Tuhan dan agama yang dianutnya, sesuai dengan tantangan yang terdapat di ular tangga muslim

	yang harus dikerjakan seorang muslim	dengan benar
	Mengerjakan ibadah-ibadah dalam agama Islam	Anak dapat membacakan surat-surat pendek, hadits pendek, doa-doa harian, niat shalat, menirukan gerakan shalat beserta bacaannya, sesuai tantangan yang terdapat di ular tangga muslim dengan baik, namun masih terdapat anak yang belum lancar saat membacakannya
	Menunjukkan perilaku-perilaku baik	Anak dapat jujur dan sportif saat bermain, menaati peraturan main yang sudah disepakati bersama, serta bermain sesuai gilirannya saat bermain ular tangga muslim
	Menjaga kebersihan	Anak sudah mampu membersihkan mainannya secara bersama-sama selesai bermain ular tangga muslim
	Mengetahui kapan hari besar agama Islam	Anak mampu menyebutkan kapan hari raya idul fitri, hari raya idul adha, maulid Nabi, dan tahun baru Islam, sesuai tantangan yang terdapat di ular tangga muslim dengan benar, namun masih terdapat anak yang belum tahu hari besar agama islam, kemudian anak diberi tahu
	Menghormati agama lain	Anak mampu menyebutkan agama-agama selain agama Islam, sesuai tantangan yang terdapat di ular tangga muslim dengan benar


Jebara, 12 Maret 2020

Kepala RA Tarbiyatul Athfal

Peneliti



Linda Rizqiyana



Sutarmi, S.Pd.I

Bukti Reduksi Catatan Lapangan

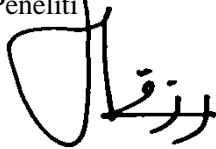
Aspek Perkembangan	Indikator	Hasil Observasi
3. Perkembangan Nilai Agama dan Moral	Mengenal agama yang dianut	<u>Anak sudah mengenal Tuhannya dan agama yang dianutnya. Diketahui ketika anak ditanya siapa Tuhannya? anak menjawab Allah, ketika ditanya apa agamanya? anak menjawab Islam</u>
	Mengerjakan ibadah	<u>Anak sudah mau mengerjakan ibadah sesuai agama yang dianut. Seperti: anak mampu menirukan gerakan shalat beserta bacaannya, belajar membaca al-quran meskipun masih jilid dan hafal surat-surat pendek</u>
	Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif	<u>Anak mampu menunjukkan perilaku-perilaku yang baik, seperti: jujur saat ditanya sama gurunya, menolong teman yang membutuhkan bantuan, sopan dan hormat kepada orang lain, dan sportif saat bermain</u>
	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	<u>Anak sudah mau membuang sampah ke tempat yang sudah disediakan serta mencuci tangannya setelah bermain</u>
	Mengetahui hari besar agama	<u>Anak mulai mengetahui kapan hari besar agama, seperti: kapan hari raya idul fitri dan idul adha</u>
	Menghormati (toleransi) agama orang lain	<u>Anak mampu menghormati agama-agama lain yang berbeda dengan dirinya. Didalam kelas mereka juga terdapat miniatur dari berbagai macam agama yang terdapat di Indonesia</u>
4. <i>Learning by playing</i> ular tangga muslim	Mengenal Tuhan dan agama Islam, serta ibadah	<u>Anak sudah mampu menyebutkan Tuhan dan agama yang dianutnya, sesuai dengan tantangan yang terdapat di ular tangga muslim</u>

	yang harus dikerjakan seorang muslim	<u>dengan benar</u>
	Mengerjakan ibadah-ibadah dalam agama Islam	<u>Anak dapat membacakan surat-surat pendek, hadits pendek, doa-doa harian, niat shalat, menirukan gerakan shalat beserta bacaannya, sesuai tantangan yang terdapat di ular tangga muslim dengan baik, namun masih terdapat anak yang belum lancar saat membacakannya</u>
	Menunjukkan perilaku-perilaku baik	<u>Anak dapat jujur dan sportif saat bermain, menaati peraturan main yang sudah disepakati bersama, serta bermain sesuai gilirannya saat bermain ular tangga muslim</u>
	Menjaga kebersihan	<u>Anak sudah mampu membersihkan mainannya secara bersama-sama selesai bermain ular tangga muslim</u>
	Mengetahui kapan hari besar agama Islam	<u>Anak mampu menyebutkan kapan hari raya idul fitri, hari raya idul adha, maulid Nabi, dan tahun baru Islam, sesuai tantangan yang terdapat di ular tangga muslim dengan benar, namun masih terdapat anak yang belum tahu hari besar agama islam, kemudian anak diberi tahu</u>
	Menghormati agama lain	<u>Anak mampu menyebutkan agama-agama selain agama Islam, sesuai tantangan yang terdapat di ular tangga muslim dengan benar</u>

Jebara, 12 Maret 2020

Kepala RA Tarbiyatul Athfal

Peneliti



Linda Rizqiyana



Sutarmi, S.Pd.I

Lampiran 3a

Pedoman Wawancara dengan Guru

Hari/Tanggal :

Sumber Data :

Tempat :

A. Tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Bagaimana gambaran secara umum perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
2. Bagaimana hubungan antara agama dengan moral menurut ibu?
3. Apakah ibu selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak?
4. Apabila iya, apa saja contoh perilakunya?
5. Mengapa perkembangan nilai agama dan moral itu penting?
6. Apa saja tujuan dari perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
7. Sejauh mana nilai agama dan moral menjadi tolok ukur dalam masyarakat, khususnya di masyarakat Bugel Jepara?
8. Apa saja indikator kompetensi nilai agama dan moral pada anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
9. Bagaimana tahap perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
10. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sesuai dengan tahap usianya?

11. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan agama yang belum sesuai dengan tahap usianya?
12. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan moral yang belum sesuai dengan tahap usianya?
13. Apakah langkah yang diambil jika ada anak yang perkembangan nilai agama dan moralnya belum mencapai tahap usianya?
14. Apakah penilaian perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara berpedoman pada Permendikbud 137 tahun 2014?
15. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sudah sesuai dengan STPPA?
16. Apabila ada perkembangan nilai agama dan moral anak yang belum sesuai dengan STPPA, apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
17. Bagaimana cara ibu agar anak lebih mengenal Tuhan dan agamanya?
18. Sudah banyakkah anak yang menunjukkan sikap mencerminkan perkembangan nilai agama dan moral?
19. Bagaimana cara ibu untuk membentengi anak dari pengaruh lingkungan negatif di sekitar anak?
20. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan agama anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

21. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
22. Seberapa besar pengaruh faktor internal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?
23. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?

B. Tentang implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Seberapa pentingnya bermain bagi anak?
2. Mengapa memilih metode belajar sambil bermain dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
3. Apakah ibu membuat RPPH sebelum pembelajaran?
4. Bagaimana konsep bermain dalam Islam itu sendiri menurut sepengetahuan ibu?
5. Apakah ibu melakukan *recalling* setelah kegiatan bermain?
6. Apa yang membedakan atau ciri khas dari permainan ular tangga muslim dengan permainan ular tangga pada umumnya?
7. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim hanya tentang keislaman saja?
8. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim tetap atau bisa berubah?

9. Dalam kegiatan bermain biasanya terdapat anak yang tidak mau ikut bermain, sejauh mana ibu menyikapi hal tersebut?
10. Bagaimana jika anak belum bisa menyelesaikan permainan dengan baik?
11. Apakah ibu melakukan penataan lingkungan main?
12. Apakah ibu menjelaskan tujuan permainan?
13. Apakah ibu memberikan pengarahan sebelum kegiatan bermain?
14. Apakah ibu membuat aturan permainan sebelum bermain?
15. Apakah ibu menjelaskan langkah-langkah bermain terlebih dahulu?
16. Bagaimana partisipasi anak dalam kegiatan bermain ular tangga muslim?
17. Apa saja manfaat yang diperoleh dari permainan ular tangga muslim?
18. Apakah permainan ular tangga muslim bisa menjadi permainan yang efisien dalam pembelajaran?
19. Sejauh mana keberhasilan anak yang tercapai setelah menggunakan permainan ular tangga muslim?
20. Apakah perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya setelah dilakukan permainan ular tangga muslim?

Lampiran 3b

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/Tanggal :

Sumber Data :

Tempat :

A. Tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Bagaimana gambaran secara umum perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
2. Bagaimana hubungan antara agama dengan moral menurut ibu?
3. Apakah ibu selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak?
4. Apabila iya, apa saja contoh perilakunya?
5. Mengapa perkembangan nilai agama dan moral itu penting?
6. Apa saja tujuan dari perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
7. Sejauh mana nilai agama dan moral menjadi tolok ukur dalam masyarakat, khususnya di masyarakat Bugel Jepara?
8. Apa saja indikator kompetensi nilai agama dan moral pada anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
9. Bagaimana tahap perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
10. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sesuai dengan tahap usianya?

11. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan agama yang belum sesuai dengan tahap usianya?
12. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan moral yang belum sesuai dengan tahap usianya?
13. Apakah langkah yang diambil jika ada anak yang perkembangan nilai agama dan moralnya belum mencapai tahap usianya?
14. Apakah penilaian perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara berpedoman pada Permendikbud 137 tahun 2014?
15. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sudah sesuai dengan STPPA?
16. Apabila ada perkembangan nilai agama dan moral anak yang belum sesuai dengan STPPA, apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
17. Sudah banyakkah anak yang menunjukkan sikap mencerminkan perkembangan nilai agama dan moral?
18. Bagaimana cara ibu untuk mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral anak?
19. Bagaimana cara ibu untuk membentengi anak dari pengaruh lingkungan negatif di sekitar anak?
20. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan agama anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

21. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
22. Seberapa besar pengaruh faktor internal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?
23. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?

B. Tentang implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Seberapa pentingnya bermain bagi anak?
2. Mengapa memilih metode belajar sambil bermain dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
3. Bagaimana konsep bermain dalam Islam itu sendiri menurut sepengetahuan ibu?
4. Apa yang anak dapatkan dari kegiatan belajar sambil bermain?
5. Apa yang membedakan atau ciri khas dari permainan ular tangga muslim dengan permainan ular tangga pada umumnya?
6. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim hanya tentang keislaman saja?
7. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim tetap atau bisa berubah?

8. Adakah hukuman jika anak tidak bisa menyelesaikan tantangan?
9. Apakah langkah-langkah dalam bermain ular tangga muslim sama dengan ular tangga pada umumnya?
10. Bagaimana jika anak belum bisa menyelesaikan permainan ular tangga muslim dengan baik?
11. Bagaimana partisipasi anak dalam kegiatan bermain ular tangga muslim?
12. Sejauh mana keberhasilan anak yang tercapai setelah menggunakan permainan ular tangga muslim?
13. Apakah perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya setelah dilakuakn permainan ular tangga muslim?
14. Apa saja manfaat yang diperoleh dari permainan ular tangga muslim?

Lampiran 4a

Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B2

Hari/Tanggal : 11 Maret 2020

Sumber Data : Ibu Mamiek

Tempat : Kelas B2

A. Tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Bagaimana gambaran secara umum perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Perkembangan nilai agama dan moral disini sudah cukup baik. Diterapkan mulai dari penyambutan anak sampai penutup/pulang.

2. Bagaimana hubungan antara agama dengan moral menurut ibu?

Hubungannya sangat erat.

3. Apakah ibu selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak?

Iya

4. Apabila iya, apa saja contoh perilakunya?

Menunjukkan sikap yang baik seperti datang tepat waktu, mengucapkan salam, dan menuntun untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

5. Mengapa perkembangan nilai agama dan moral itu penting?

Karena merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak yang sangat penting untuk perkembangan anak.

6. Apa saja tujuan dari perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Tujuannya agar anak berakhlakul karimah.

7. Sejauh mana nilai agama dan moral menjadi tolok ukur dalam masyarakat, khususnya di masyarakat Bugel Jepara?

Di masyarakat Bugel anak sejak kecil sudah diajarkan tentang nilai-nilai agama dan moral yang baik.

8. Apa saja indikator kompetensi nilai agama dan moral pada anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Anak terbiasa untuk mengucap dan menjawab salam, berdoa, bersalaman, hafal asmaul husna.

9. Bagaimana tahap perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Secara umum sudah sesuai dengan tahap usianya. Anak diperkenalkan dengan perilaku-perilaku yang baik.

10. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sesuai dengan tahap usianya?

Iya.

11. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan agama yang belum sesuai dengan tahap usianya?

Iya.

12. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan moral yang belum sesuai dengan tahap usianya?

Iya.

13. Apakah langkah yang diambil jika ada anak yang perkembangan nilai agama dan moralnya belum mencapai tahap usianya?

Lebih mengarahkan anak agar perkembangan nilai agama dan moralnya bisa sesuai usianya.

14. Apakah penilaian perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara berpedoman pada Permendikbud 137 tahun 2014?

Iya.

15. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sudah sesuai dengan STPPA?

Belum.

16. Apabila ada perkembangan nilai agama dan moral anak yang belum sesuai dengan STPPA, apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Berusaha agar anak bisa sesuai dengan STPPA, dengan lebih memberikan pembiasaan pada anak.

17. Bagaimana cara ibu agar anak lebih mengenal Tuhan dan agamanya?

Mengenalkan dengan ciptaan-ciptaan Tuhan.

18. Sudah banyakkah anak yang menunjukkan sikap mencerminkan perkembangan nilai agama dan moral?

Sudah.

19. Bagaimana cara ibu untuk membentengi anak dari pengaruh lingkungan negatif di sekitar anak?

Membentengi anak dengan mengawasi pergaulan anak dan mengajarkan anak tentang mana perilaku baik yang harus dilakukan dan melarang anak untuk berperilaku buruk. Orang tua juga diajak untuk ikut serta membentengi anak.

20. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan agama anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Faktor keluarga.

21. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Faktor keluarga dan lingkungan.

22. Seberapa besar pengaruh faktor internal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?

Sangat berpengaruh.

23. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?

Sangat berpengaruh.

B. Tentang implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Seberapa pentingnya bermain bagi anak?

Bermain sangat penting bagi anak, karena dengan bermain anak secara tidak sadar akan belajar banyak hal.

2. Mengapa memilih metode belajar sambil bermain dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Supaya anak tidak cepat bosan, anak merasa senang & bahagia.

3. Apakah ibu membuat RPPH sebelum pembelajaran?

Iya.

4. Bagaimana konsep bermain dalam Islam itu sendiri menurut sepengetahuan ibu?

Orang tua maupun guru harus mengajak anak untuk bermain.

5. Apakah ibu melakukan *recalling* setelah kegiatan bermain?

Iya.

6. Apa yang membedakan atau ciri khas dari permainan ular tangga muslim dengan permainan ular tangga pada umumnya?

Dalam ular tangga muslim terdapat beberapa tantangan tentang nilai agama dan moral.

7. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim hanya tentang keislaman saja?

Tantangannya tentang nilai agama dan moral sesuai STPPA anak.

8. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim tetap atau bisa berubah?

Bisa dirubah.

9. Dalam kegiatan bermain biasanya terdapat anak yang tidak mau ikut bermain, sejauh mana ibu menyikapi hal tersebut?

Anak diberi pengertian dan dibujuk untuk ikut bermain bersama teman-teman.

10. Bagaimana jika anak belum bisa menyelesaikan permainan dengan baik?

Anak dibiarkan bermain sesuai dengan kemampuannya, yang penting anak mau bermain.

11. Apakah ibu melakukan penataan lingkungan main?

Iya.

12. Apakah ibu menjelaskan tujuan permainan?

Iya.

13. Apakah ibu memberikan pengarahan sebelum kegiatan bermain?

Iya, sebelum bermain anak diarahkan terlebih dahulu.

14. Apakah ibu membuat aturan permainan sebelum bermain?

Iya, sebelum bermain membuat peraturan bersama, sehingga anak belajar disiplin.

15. Apakah ibu menjelaskan langkah-langkah bermain terlebih dahulu?

Iya.

16. Bagaimana partisipasi anak dalam kegiatan bermain ular tangga muslim?

Anak sangat berpartisipasi, karena kebanyakan anak belum pernah bermain ular tangga.

17. Apa saja manfaat yang diperoleh dari permainan ular tangga muslim?

Selain anak senang bisa bermain ular tangga muslim, secara tidak sadar anak belajar mengembangkan nilai agama dan moralnya.

18. Apakah permainan ular tangga muslim bisa menjadi permainan yang efisien dalam pembelajaran?

Bisa.

19. Sejauh mana keberhasilan anak yang tercapai setelah menggunakan permainan ular tangga muslim?

Setelah saya lihat anak jadi lebih percaya diri, belajar untuk sportif, lebih lancar hafalannya.

20. Apakah perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya setelah dilakukan permainan ular tangga muslim?

Secara umum iya, akan tetapi masih ada anak yang perkembangannya masih harus ditingkatkan.

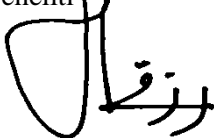
Jepara, 11 Maret 2020

Guru Kelas B2



Mamiek Tri Lestari, S.Pd.I

Peneliti



Linda Rizqiyana

Lampiran 4b

Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B3

Hari/Tanggal : 14 Maret 2020

Sumber Data : Ibu Mahmudah

Tempat : Kelas B3

A. Tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Bagaimana gambaran secara umum perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Perkembangan nilai agama dan moral disini dengan memberikan pembiasaan keagamaan kepada anak seperti mengucap/menjawab salam, berdoa, asmaul husna. Selain itu juga dibiasakan untuk memiliki unggah unggah yang baik seperti mencium tangan yang baik membuang sampah pada tempatnya, da bertutur kata baik.

2. Bagaimana hubungan antara agama dengan moral menurut ibu?

Hubungannya sangat erat.

3. Apakah ibu selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak?

Iya

4. Apabila iya, apa saja contoh perilakunya?

Menjadi contoh yang baik pada anak, seperti bertutur kata yang baik.

5. Mengapa perkembangan nilai agama dan moral itu penting?

Karena jika anak memiliki perkembangan nilai agama dan moral yang baik maka anak juga memiliki karakter yang baik pula.

6. Apa saja tujuan dari perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Tujuannya agar anak memiliki unggah ungguh yang baik.

7. Sejauh mana nilai agama dan moral menjadi tolok ukur dalam masyarakat, khususnya di masyarakat Bugel Jepara?

Di masyarakat Bugel pendidikan sangat diutamakan terutama pendidikan agama.

8. Apa saja indikator kompetensi nilai agama dan moral pada anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Anak dapat menirukan gerakan shalat juga bacaannya, membuang sampah pada tempatnya, bertutur kata halus, dan toleransi umat beragama.

9. Bagaimana tahap perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Secara umum anak sudah sesuai dengan tahap usianya.

10. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sesuai dengan tahap usianya?

Iya.

11. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan agama yang belum sesuai dengan tahap usianya?

Iya.

12. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan moral yang belum sesuai dengan tahap usianya?

Iya.

13. Apakah langkah yang diambil jika ada anak yang perkembangan nilai agama dan moralnya belum mencapai tahap usianya?

Membimbing anak supaya perkembangannya dapat sesuai usianya.

14. Apakah penilaian perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara berpedoman pada Permendikbud 137 tahun 2014?

Iya, disitu sudah tercantum apasaja pencapaian disetiap usia anak dan semua aspek perkembangan.

15. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sudah sesuai dengan STPPA?

Belum.

16. Apabila ada perkembangan nilai agama dan moral anak yang belum sesuai dengan STPPA, apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Anak yang belum sesuai STPPA lebih dibimbing lagi, sehingga bisa sesuai.

17. Bagaimana cara ibu agar anak lebih mengenal Tuhan dan agamanya?

Dengan mengajarkan ibadah untuk lebih dekat dengan Tuhan dan agama seperti membaca asmaul husna.

18. Sudah banyakkah anak yang menunjukkan sikap mencerminkan perkembangan nilai agama dan moral?

Sudah.

19. Bagaimana cara ibu untuk membentengi anak dari pengaruh lingkungan negatif di sekitar anak?

Membentengi anak dengan mengajarkan perilaku-perilaku yang harus dihindari.

20. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan agama anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Faktor dari keluarga, karena keluarga khususnya ibu adalah madrasatul ula bagi anak.

21. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Faktor keluarga juga.

22. Seberapa besar pengaruh faktor internal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?

Sangat berpengaruh.

23. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?

Sangat berpegaruh.

B. Tentang implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Seberapa pentingnya bermain bagi anak?

Bermain sangat penting bagi anak, karena bermain adalah dunia anak.

2. Mengapa memilih metode belajar sambil bermain dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Karena dengan bermain anak lebih berpartisipasi, bersemangat, anak lebih menikmati dan tidak merasa terbebani saat pembelajaran.

3. Apakah ibu membuat RPPH sebelum pembelajaran?

Iya.

4. Bagaimana konsep bermain dalam Islam itu sendiri menurut sepengetahuan ibu?

Sebagaimana Rasulullah bermain dengan cucunya, orang tua atau keluarga juga harus mengajak anak bermain.

5. Apakah ibu melakukan *recalling* setelah kegiatan bermain?

Iya.

6. Apa yang membedakan atau ciri khas dari permainan ular tangga muslim dengan permainan ular tangga pada umumnya?

Yang membedakannya ada tantangan yang harus dijalankan oleh anak, sehingga anak lebih tertantang dan bersemangat saat bermain.

7. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim hanya tentang keislaman saja?
Tantangannya tentang nilai agama dan moral anak.
8. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim tetap atau bisa berubah?
Bisa dirubah-rubah.
9. Dalam kegiatan bermain biasanya terdapat anak yang tidak mau ikut bermain, sejauh mana ibu menyikapi hal tersebut?
Anak dibujuk dengan baik untuk ikut bermain bersama.
10. Bagaimana jika anak belum bisa menyelesaikan permainan dengan baik?
Anak dibimbing untuk bisa menyelesaikan permainan.
11. Apakah ibu melakukan penataan lingkungan main?
Iya.
12. Apakah ibu menjelaskan tujuan permainan?
Iya.
13. Apakah ibu memberikan pengarahan sebelum kegiatan bermain?
Iya.
14. Apakah ibu membuat aturan permainan sebelum bermain?
Iya, supaya anak belajar disiplin.
15. Apakah ibu menjelaskan langkah-langkah bermain terlebih dahulu?
Iya.

16. Bagaimana partisipasi anak dalam kegiatan bermain ular tangga muslim?

Anak sangat antusias, bersemangat dan senang, karena kebanyakan anak belum pernah bermain ular tangga.

17. Apa saja manfaat yang diperoleh dari permainan ular tangga muslim?

Setelah bermain ular tangga muslim, secara tidak langsung anak belajar mengembangkan nilai agama dan moralnya.

18. Apakah permainan ular tangga muslim bisa menjadi permainan yang efisien dalam pembelajaran?

Bisa.

19. Sejauh mana keberhasilan anak yang tercapai setelah menggunakan permainan ular tangga muslim?

Anak lebih percaya diri, anak belajar untuk lebih disiplin dan sportif, hafalan anak juga lebih lancar.

20. Apakah perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya setelah dilakukan permainan ular tangga muslim?

Secara umum iya, akan tetapi anak kan berbeda-beda jadi masih ada anak yang perkembangannya masih harus ditingkatkan lagi.

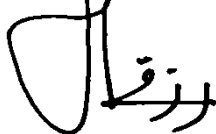
Jepara, 14 Maret 2020

Guru Kelas B3



Mahmudah, S.Pd.I

Peneliti



Linda Rizqiyana

Lampiran 4c

**Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA
Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara**

Hari/Tanggal : 12 Maret 2020

Sumber Data : Ibu Sutarmi

Tempat : Kantor

A. Tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Bagaimana gambaran secara umum perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Perkembangan nilai agama dan moral anak sudah baik. Anak sudah terbiasa mengucapkan/menjawab salam, bersalaman dengan baik, hafal asmaul husna, doa harian, dll. Diterapkan dengan pembiasaan, dan dilaksanakan mulai pembukaan sampai penutup.

2. Bagaimana hubungan antara agama dengan moral menurut ibu?

Hubungan antara agama dan moral sangat erat, karena orang beragama harus memiliki moral yang baik.

3. Apakah ibu selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak?

Iya.

4. Apabila iya, apa saja contoh perilakunya?

Selalu memberikan contoh yang sopan seperti mengucapkan salam, masuk tepat waktu, dll.

5. Mengapa perkembangan nilai agama dan moral itu penting?
Karena perkembangan nilai agama dan moral itu untuk membentuk karakter yang baik pada anak.
6. Apa saja tujuan dari perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
Tujuannya agar anak terbiasa berperilaku yang baik sejak usia dini.
7. Sejauh mana nilai agama dan moral menjadi tolok ukur dalam masyarakat, khususnya di masyarakat Bugel Jepara?
Di lingkungan masyarakat Bugel itu sangat agamis, disini banyak terdapat Ponpes, TPQ, maupun majlis-majlis pengajian, jadi pendidikan agama sangat diutamakan.
8. Apa saja indikator kompetensi nilai agama dan moral pada anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
Hafal surat-surat pendek, doa-doa harian, hadits-hadits pendek, asmaul husna, dan terbiasa mengucap/menjawab salam.
9. Bagaimana tahap perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
Tahap perkembangan nilai agama dan moral anak disini secara umum sudah sesuai tahapnya.
10. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sesuai dengan tahap usianya?
Secara umum sudah.

11. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan agama yang belum sesuai dengan tahap usianya?

Ada.

12. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan moral yang belum sesuai dengan tahap usianya?

Ada.

13. Apakah langkah yang diambil jika ada anak yang perkembangan nilai agama dan moralnya belum mencapai tahap usianya?

Lebih dibiasakan lagi hingga anak bisa.

14. Apakah penilaian perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara berpedoman pada Permendikbud 137 tahun 2014?

Iya.

15. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sudah sesuai dengan STPPA?

Iya.

16. Apabila ada perkembangan nilai agama dan moral anak yang belum sesuai dengan STPPA, apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Berusaha lebih giat untuk memenuhi STPPA.

17. Sudah banyakkah anak yang menunjukkan sikap mencerminkan perkembangan nilai agama dan moral?

Sudah.

18. Bagaimana cara ibu untuk mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral anak?

Dengan dibiasakan, sehingga anak terbiasa memiliki perilaku yang baik.

19. Bagaimana cara ibu untuk membentengi anak dari pengaruh lingkungan negatif di sekitar anak?

Memberikan pengarahan pada anak tentang perilaku baik yang harus dikerjakan dan perilakubruk yang harus dihindari.

20. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan agama anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Faktor keluarga, karena pendidikan pertama yang didapatkan anak itu dari keluarga.

21. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Sama seperti tadi yaitu faktor keluarga.

22. Seberapa besar pengaruh faktor internal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?

Sangat berpengaruh.

23. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?

Sama juga, faktor eksternal juga sangat berpengaruh.

B. Tentang implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Seberapa pentingnya bermain bagi anak?
Sangat penting. Karena aktivitas anak usia dini ya bermain.
2. Mengapa memilih metode belajar sambil bermain dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
Karena supaya anak tidak bosan, tidak merasa terbebani, dan anak merasa senang.
3. Bagaimana konsep bermain dalam Islam itu sendiri menurut sepengetahuan ibu?
Orang tua atau orang dewasa disekitar anak harus mengajak anak bermain, karena Rasulullah juga bermain dengan cucunya.
4. Apa yang anak dapatkan dari kegiatan belajar sambil bermain?
Anak merasa senang, gembira, dan tidak cepat bosan saat proses pembelajaran.
5. Apa yang membedakan atau ciri khas dari permainan ular tangga muslim dengan permainan ular tangga pada umumnya?
Perbedaannya itu ada beberapa tantangannya.
6. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim hanya tentang keislaman saja?
Tanntangannya tentang nilai agama dan moral anak.

7. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim tetap atau bisa berubah?

Bisa diubah.

8. Adakah hukuman jika anak tidak bisa menyelesaikan tantangan?

Tidak, tapi anak dibimbing untuk dapat menjalankan tantangan.

9. Apakah langkah-langkah dalam bermain ular tangga muslim sama dengan ular tangga pada umumnya?

Hampir sama, tapi ada sedikit yang beda.

10. Bagaimana jika anak belum bisa menyelesaikan permainan ular tangga muslim dengan baik?

Anak dibiarkan bermain sesuai dengan kemampuannya.

11. Bagaimana partisipasi anak dalam kegiatan bermain ular tangga muslim?

Anak sangat berpartisipasi.

12. Sejauh mana keberhasilan anak yang tercapai setelah menggunakan permainan ular tangga muslim?

Anak lebih semangat saat pembelajaran.

13. Apakah perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya setelah dilakuakn permainan ular tangga muslim?

Iya.

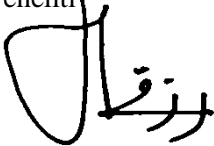
14. Apa saja manfaat yang diperoleh dari permainan ular tangga muslim?

Anak lebih berpartisipasi, semangat, senang, dan lebih percaya diri.

Jepara, 12 Maret 2020

Kepala RA Tarbiyatul Athfal

Peneliti



Linda Rizqiyana



Sutarmi, S.Pd.I

Lampiran 5a

Bukti Reduksi Wawancara dengan Guru Kelas B2

Hari/Tanggal : 11 Maret 2020

Sumber Data : Ibu Mamiék

Tempat : Kelas B2

A. Tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Bagaimana gambaran secara umum perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Perkembangan nilai agama dan moral disini sudah cukup baik. Diterapkan mulai dari penyambutan anak sampai penutup/pulang.

2. Bagaimana hubungan antara agama dengan moral menurut ibu?

Hubungannya sangat erat.

3. Apakah ibu selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak?

Iya

4. Apabila iya, apa saja contoh perilakunya?

Menunjukkan sikap yang baik seperti datang tepat waktu, mengucapkan salam, dan menuntun untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

5. Mengapa perkembangan nilai agama dan moral itu penting?

Karena merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak yang sangat penting untuk perkembangan anak.

6. Apa saja tujuan dari perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Tujuannya agar anak berakhlakul karimah.

7. Sejauh mana nilai agama dan moral menjadi tolok ukur dalam masyarakat, khususnya di masyarakat Bugel Jepara?

Di masyarakat Bugel anak sejak kecil sudah diajarkan tentang nilai-nilai agama dan moral yang baik.

8. Apa saja indikator kompetensi nilai agama dan moral pada anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Anak terbiasa untuk mengucap dan menjawab salam, berdoa, bersalaman, hafal asmaul husna.

9. Bagaimana tahap perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Secara umum sudah sesuai dengan tahap usianya. Anak diperkenalkan dengan perilaku-perilaku yang baik.

10. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sesuai dengan tahap usianya?

Iya.

11. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan agama yang belum sesuai dengan tahap usianya?

Iya.

12. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan moral yang belum sesuai dengan tahap usianya?

Iya.

13. Apakah langkah yang diambil jika ada anak yang perkembangan nilai agama dan moralnya belum mencapai tahap usianya?

Lebih mengarahkan anak agar perkembangan nilai agama dan moralnya bisa sesuai usianya.

14. Apakah penilaian perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara berpedoman pada Permendikbud 137 tahun 2014?

Iya.

15. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sudah sesuai dengan STPPA?

Belum.

16. Apabila ada perkembangan nilai agama dan moral anak yang belum sesuai dengan STPPA, apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Berusaha agar anak bisa sesuai dengan STPPA, dengan lebih memberikan pembiasaan pada anak.

17. Bagaimana cara ibu agar anak lebih mengenal Tuhan dan agamanya?

Mengenalkan dengan ciptaan-ciptaan Tuhan.

18. Sudah banyakkah anak yang menunjukkan sikap mencerminkan perkembangan nilai agama dan moral?

Sudah.

19. Bagaimana cara ibu untuk membentengi anak dari pengaruh lingkungan negatif di sekitar anak?

Membentengi anak dengan mengawasi pergaulan anak dan mengajarkan anak tentang mana perilaku baik yang harus dilakukan dan melarang anak untuk berperilaku buruk. Orang tua juga diajak untuk ikut serta membentengi anak.

20. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan agama anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Faktor keluarga.

21. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Faktor keluarga dan lingkungan.

22. Seberapa besar pengaruh faktor internal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?

Sangat berpengaruh.

23. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?

Sangat berpegaruh.

B. Tentang implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Seberapa pentingnya bermain bagi anak?

Bermain sangat penting bagi anak, karena dengan bermain anak secara tidak sadar akan belajar banyak hal.

2. Mengapa memilih metode belajar sambil bermain dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Supaya anak tidak cepat bosan, anak merasa senang & bahagia.

3. Apakah ibu membuat RPPH sebelum pembelajaran?

Iya.

4. Bagaimana konsep bermain dalam Islam itu sendiri menurut sepengetahuan ibu?

Orang tua maupun guru harus mengajak anak untuk bermain.

5. Apakah ibu melakukan *recalling* setelah kegiatan bermain?

Iya.

6. Apa yang membedakan atau ciri khas dari permainan ular tangga muslim dengan permainan ular tangga pada umumnya?

Dalam ular tangga muslim terdapat beberapa tantangan tentang nilai agama dan moral.

7. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim hanya tentang keislaman saja?

Tantangannya tentang nilai agama dan moral sesuai STPPA anak.

8. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim tetap atau bisa berubah?

Bisa dirubah.

9. Dalam kegiatan bermain biasanya terdapat anak yang tidak mau ikut bermain, sejauh mana ibu menyikapi hal tersebut?

Anak diberi pengertian dan dibujuk untuk ikut bermain bersama teman-teman.

10. Bagaimana jika anak belum bisa menyelesaikan permainan dengan baik?

Anak dibiarkan bermain sesuai dengan kemampuannya, yang penting anak mau bermain.

11. Apakah ibu melakukan penataan lingkungan main?

Iya.

12. Apakah ibu menjelaskan tujuan permainan?

Iya.

13. Apakah ibu memberikan pengarahan sebelum kegiatan bermain?

Iya, sebelum bermain anak diarahkan terlebih dahulu.

14. Apakah ibu membuat aturan permainan sebelum bermain?

Iya, sebelum bermain membuat peraturan bersama, sehingga anak belajar disiplin.

15. Apakah ibu menjelaskan langkah-langkah bermain terlebih dahulu?

Iya.

16. Bagaimana partisipasi anak dalam kegiatan bermain ular tangga muslim?

Anak sangat berpartisipasi, karena kebanyakan anak belum pernah bermain ular tangga.

17. Apa saja manfaat yang diperoleh dari permainan ular tangga muslim?

Selain anak senang bisa bermain ular tangga muslim, secara tidak sadar anak belajar mengembangkan nilai agama dan moralnya.

18. Apakah permainan ular tangga muslim bisa menjadi permainan yang efisien dalam pembelajaran?

Bisa.

19. Sejauh mana keberhasilan anak yang tercapai setelah menggunakan permainan ular tangga muslim?

Setelah saya lihat anak jadi lebih percaya diri, belajar untuk sportif, lebih lancar hafalannya.

20. Apakah perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya setelah dilakukan permainan ular tangga muslim?

Secara umum iya, akan tetapi masih ada anak yang perkembangannya masih harus ditingkatkan.


Jepara, 11 Maret 2020

Guru Kelas B2



Mamiek Tri Lestari, S.Pd.I

Peneliti



Linda Rizqiyana

Lampiran 5b

Bukti Reduksi Wawancara dengan Guru Kelas B3

Hari/Tanggal : 14 Maret 2020

Sumber Data : Ibu Mahmudah

Tempat : Kelas B3

A. Tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Bagaimana gambaran secara umum perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Perkembangan nilai agama dan moral disini dengan memberikan pembiasaan keagamaan kepada anak seperti mengucap/menjawab salam, berdoa, asmaul husna. Selain itu juga dibiasakan untuk memiliki unggah unggah yang baik seperti mencium tangan yang baik membuang sampah pada tempatnya, da bertutur kata baik.

2. Bagaimana hubungan antara agama dengan moral menurut ibu?

Hubungannya sangat erat.

3. Apakah ibu selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak?

Iya

4. Apabila iya, apa saja contoh perilakunya?

Menjadi contoh yang baik pada anak, seperti bertutur kata yang baik.

5. Mengapa perkembangan nilai agama dan moral itu penting?

Karena jika anak memiliki perkembangan nilai agama dan moral yang baik maka anak juga memiliki karakter yang baik pula.

6. Apa saja tujuan dari perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Tujuannya agar anak memiliki unggah ungguh yang baik.

7. Sejauh mana nilai agama dan moral menjadi tolok ukur dalam masyarakat, khususnya di masyarakat Bugel Jepara?

Di masyarakat Bugel pendidikan sangat diutamakan terutama pendidikan agama.

8. Apa saja indikator kompetensi nilai agama dan moral pada anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Anak dapat menirukan gerakan shalat juga bacaannya, membuang sampah pada tempatnya, bertutur kata halus, dan toleransi umat beragama.

9. Bagaimana tahap perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Secara umum anak sudah sesuai dengan tahap usianya.

10. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sesuai dengan tahap usianya?

Iya.

11. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan agama yang belum sesuai dengan tahap usianya?

Iya.

12. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan moral yang belum sesuai dengan tahap usianya?

Iya.

13. Apakah langkah yang diambil jika ada anak yang perkembangan nilai agama dan moralnya belum mencapai tahap usianya?

Membimbing anak supaya perkembangannya dapat sesuai usianya.

14. Apakah penilaian perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara berpedoman pada Permendikbud 137 tahun 2014?

Iya, disitu sudah tercantum apasaja pencapaian disetiap usia anak dan semua aspek perkembangan.

15. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sudah sesuai dengan STPPA?

Belum.

16. Apabila ada perkembangan nilai agama dan moral anak yang belum sesuai dengan STPPA, apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Anak yang belum sesuai STPPA lebih dibimbing lagi, sehingga bisa sesuai.

17. Bagaimana cara ibu agar anak lebih mengenal Tuhan dan agamanya?

Dengan mengajarkan ibadah untuk lebih dekat dengan Tuhan dan agama seperti membaca asmaul husna.

18. Sudah banyakkah anak yang menunjukkan sikap mencerminkan perkembangan nilai agama dan moral?

Sudah.

19. Bagaimana cara ibu untuk membentengi anak dari pengaruh lingkungan negatif di sekitar anak?

Membentengi anak dengan mengajarkan perilaku-perilaku yang harus dihindari.

20. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan agama anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Faktor dari keluarga, karena keluarga khususnya ibu adalah madrasatul ula bagi anak.

21. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Faktor keluarga juga.

22. Seberapa besar pengaruh faktor internal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?

Sangat berpengaruh.

23. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?

Sangat berpegaruh.

B. Tentang implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Seberapa pentingnya bermain bagi anak?

Bermain sangat penting bagi anak, karena bermain adalah dunia anak.

2. Mengapa memilih metode belajar sambil bermain dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Karena dengan bermain anak lebih berpartisipasi, bersemangat, anak lebih menikmati dan tidak merasa terbebani saat pembelajaran.

3. Apakah ibu membuat RPPH sebelum pembelajaran?

Iya.

4. Bagaimana konsep bermain dalam Islam itu sendiri menurut sepengetahuan ibu?

Sebagaimana Rasulullah bermain dengan cucunya, orang tua atau keluarga juga harus mengajak anak bermain.

5. Apakah ibu melakukan *recalling* setelah kegiatan bermain?

Iya.

6. Apa yang membedakan atau ciri khas dari permainan ular tangga muslim dengan permainan ular tangga pada umumnya?

Yang membedakannya ada tantangan yang harus dijalankan oleh anak, sehingga anak lebih tertantang dan bersemangat saat bermain.

7. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim hanya tentang keislaman saja?

Tantangannya tentang nilai agama dan moral anak.

8. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim tetap atau bisa berubah?

Bisa dirubah-rubah.

9. Dalam kegiatan bermain biasanya terdapat anak yang tidak mau ikut bermain, sejauh mana ibu menyikapi hal tersebut?

Anak dibujuk dengan baik untuk ikut bermain bersama.

10. Bagaimana jika anak belum bisa menyelesaikan permainan dengan baik?

Anak dibimbing untuk bisa menyelesaikan permainan.

11. Apakah ibu melakukan penataan lingkungan main?

Iya.

12. Apakah ibu menjelaskan tujuan permainan?

Iya.

13. Apakah ibu memberikan pengarahan sebelum kegiatan bermain?

Iya.

14. Apakah ibu membuat aturan permainan sebelum bermain?

Iya, supaya anak belajar disiplin.

15. Apakah ibu menjelaskan langkah-langkah bermain terlebih dahulu?

Iya.

16. Bagaimana partisipasi anak dalam kegiatan bermain ular tangga muslim?

Anak sangat antusias, bersemangat dan senang, karena kebanyakan anak belum pernah bermain ular tangga.

17. Apa saja manfaat yang diperoleh dari permainan ular tangga muslim?

Setelah bermain ular tangga muslim, secara tidak langsung anak belajar mengembangkan nilai agama dan moralnya.

18. Apakah permainan ular tangga muslim bisa menjadi permainan yang efisien dalam pembelajaran?

Bisa.

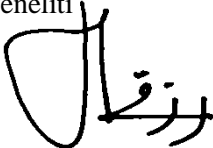
19. Sejauh mana keberhasilan anak yang tercapai setelah menggunakan permainan ular tangga muslim?

Anak lebih percaya diri, anak belajar untuk lebih disiplin dan sportif, hafalan anak juga lebih lancar.

20. Apakah perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya setelah dilakukan permainan ular tangga muslim?

Secara umum iya, akan tetapi anak kan berbeda-beda jadi masih ada anak yang perkembangannya masih harus ditingkatkan lagi.

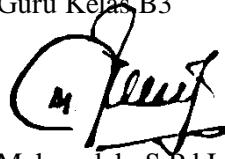
Peneliti



Linda Rizqiyana

Jepara, 14 Maret 2020

Guru Kelas B3



Mahmudah, S.Pd.I

Lampiran 5c

**Bukti Reduksi Wawancara dengan Kepala Sekolah RA
Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara**

Hari/Tanggal : 12 Maret 2020

Sumber Data : Ibu Sutarmi

Tempat : Kantor

A. Tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Bagaimana gambaran secara umum perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Perkembangan nilai agama dan moral anak sudah baik. Anak sudah terbiasa mengucap/menjawab salam, bersalaman dengan baik, hafal asmaul husna, doa harian, dll. Diterapkan dengan pembiasaan, dan dilaksanakan mulai pembukaan sampai penutup.

2. Bagaimana hubungan antara agama dengan moral menurut ibu?

Hubungan antara agama dan moral sangat erat, karena orang beragama harus memiliki moral yang baik.

3. Apakah ibu selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak?

Iya.

4. Apabila iya, apa saja contoh perilakunya?

Selalu memberikan contoh yang sopan seperti mengucapkan salam, masuk tepat waktu, dll.

5. Mengapa perkembangan nilai agama dan moral itu penting?
Karena perkembangan nilai agama dan moral itu untuk membentuk karakter yang baik pada anak.
6. Apa saja tujuan dari perkembangan nilai agama dan moral di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
Tujuannya agar anak terbiasa berperilaku yang baik sejak usia dini.
7. Sejauh mana nilai agama dan moral menjadi tolok ukur dalam masyarakat, khususnya di masyarakat Bugel Jepara?
Di lingkungan masyarakat Bugel itu sangat agamis, disini banyak terdapat Ponpes, TPO, maupun majlis-majlis pengajian, jadi pendidikan agama sangat diutamakan.
8. Apa saja indikator kompetensi nilai agama dan moral pada anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
Hafal surat-surat pendek, doa-doa harian, hadits-hadits pendek, asmaul husna, dan terbiasa mengucap/menjawab salam.
9. Bagaimana tahap perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?
Tahap perkembangan nilai agama dan moral anak disini secara umum sudah sesuai tahapnya.
10. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sesuai dengan tahap usianya?
Secara umum sudah.

11. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan agama yang belum sesuai dengan tahap usianya?

Ada.

12. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan moral yang belum sesuai dengan tahap usianya?

Ada.

13. Apakah langkah yang diambil jika ada anak yang perkembangan nilai agama dan moralnya belum mencapai tahap usianya?

Lebih dibiasakan lagi hingga anak bisa.

14. Apakah penilaian perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara berpedoman pada Permendikbud 137 tahun 2014?

Iya.

15. Apakah perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara sudah sesuai dengan STPPA?

Iya.

16. Apabila ada perkembangan nilai agama dan moral anak yang belum sesuai dengan STPPA, apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Berusaha lebih giat untuk memenuhi STPPA.

17. Sudah banyakkah anak yang menunjukkan sikap mencerminkan perkembangan nilai agama dan moral?

Sudah.

18. Bagaimana cara ibu untuk mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral anak?

Dengan dibiasakan, sehingga anak terbiasa memiliki perilaku yang baik.

19. Bagaimana cara ibu untuk membentengi anak dari pengaruh lingkungan negatif di sekitar anak?

Memberikan pengarahan pada anak tentang perilaku baik yang harus dikerjakan dan perilakubruk yang harus dihindari.

20. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan agama anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Faktor keluarga, karena pendidikan pertama yang didapatkan anak itu dari keluarga.

21. Apa saja faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Sama seperti tadi yaitu faktor keluarga.

22. Seberapa besar pengaruh faktor internal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?

Sangat berpengaruh.

23. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal bagi perkembangan nilai agama dan moral anak?

Sama juga, faktor eksternal juga sangat berpengaruh.

B. Tentang implementasi *learning by playing* ular tangga muslim dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

1. Seberapa pentingnya bermain bagi anak?

Sangat penting. Karena aktivitas anak usia dini ya bermain.

2. Mengapa memilih metode belajar sambil bermain dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara?

Karena supaya anak tidak bosan, tidak merasa terbebani, dan anak merasa senang.

3. Bagaimana konsep bermain dalam Islam itu sendiri menurut sepengetahuan ibu?

Orang tua atau orang dewasa disekitar anak harus mengajak anak bermain, karena Rasulullah juga bermain dengan cucunya.

4. Apa yang anak dapatkan dari kegiatan belajar sambil bermain?

Anak merasa senang, gembira, dan tidak cepat bosan saat proses pembelajaran.

5. Apa yang membedakan atau ciri khas dari permainan ular tangga muslim dengan permainan ular tangga pada umumnya?

Perbedaannya itu ada beberapa tantangannya.

6. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim hanya tentang keislaman saja?

Tantangannya tentang nilai agama dan moral anak.

7. Apakah tantangan yang terdapat dalam permainan ular tangga muslim tetap atau bisa berubah?

Bisa diubah.

8. Adakah hukuman jika anak tidak bisa menyelesaikan tantangan?

Tidak, tapi anak dibimbing untuk dapat menjalankan tantangan.

9. Apakah langkah-langkah dalam bermain ular tangga muslim sama dengan ular tangga pada umumnya?

Hampir sama, tapi ada sedikit yang beda.

10. Bagaimana jika anak belum bisa menyelesaikan permainan ular tangga muslim dengan baik?

Anak dibiarkan bermain sesuai dengan kemampuannya.

11. Bagaimana partisipasi anak dalam kegiatan bermain ular tangga muslim?

Anak sangat berpartisipasi.

12. Sejauh mana keberhasilan anak yang tercapai setelah menggunakan permainan ular tangga muslim?

Anak lebih semangat saat pembelajaran.

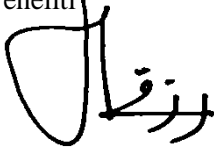
13. Apakah perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya setelah dilakuakn permainan ular tangga muslim?

Iya.

14. Apa saja manfaat yang diperoleh dari permainan ular tangga muslim?

Anak lebih berpartisipasi, semangat, senang, dan lebih percaya diri.

Peneliti



Linda Rizqiyana

Jepara, 12 Maret 2020

Kepala RA Tarbiyatul Athfal



Sutarmi, S.Pd.I

Lampiran 6a

Pedoman Dokumentasi

- a. Melalui arsip tertulis
 1. Letak geografis
 2. Sejarah RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
 3. Visi, Misi, dan Tujuan
 4. Struktur organisasi
 5. Keadaan pendidik dan tenaga kendidikan
- b. Foto
 1. Bangunan fisik RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
 2. Penerapan kegiatan *learning by playing* ular tangga muslim di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
 3. Program tahunan RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
 4. Program semester RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

Lampiran 6b

Dokumentasi Bangunan Fisik RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara



Lampiran 6c

**Dokumentasi Kegiatan *Learning by Playing* Ular Tangga Muslim
Di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara**



Dokumentasi Program Tahunan Ra Tarbiyatul Athfal Bugel

Jejara

PROGRAM TAHUNAN KELOMPOK B
TAHUN PELAJARAN /

TEMA DAN PERKIRAAN WAKTU DALAM SEMINGGU

No	Lingkup Pengembangan	KD	INDIKATOR	SEMESTER I					SEMESTER II						
				5	3	4	5	6	6	4	5	2			
A	NILAI AGAMA DAN MORAL (RAM)	1.1	Mengenal Tuhan melalui ciptaanNya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.1	Al-Fahbah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.2	An Naas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.3	Al-Falac	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.4	Al-Ikhtas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.5	Al-Lahab	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.6	An Nasr	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.7	Al Kaafirun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.8	Al Kautsar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.9	Al Ma'Un	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.10	Ouraisy	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.11	Al Fil	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.12	Al Humazah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.13	'Ashr	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.14	Al-Takatsur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.15	Al-Qon'ah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.16	Al-Aadiyat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.17	Az-Zalzalah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.18	Al-Bayyinah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		DQ.19	Al Oodr	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			Aku hamba Allah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			Keluarga Sakinah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			Lingkungan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			Binatang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			Tanaman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			Kendaraan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			Alam Semesta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			Negaraku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Dokumentasi Program Semester RA Tarbiyatul Athfal Bugel

Jebara

: II,

SEMESTER

TEMA

SEMESTER

TAHUN PELAJARAN : 2019 / 2020

RABATA : Tarbiyatul Athfal

PROGRAM SEMESTER KELOMPOK B

RAJABATA : Tarbiyatul Athfal

TAHUN PELAJARAN : 2019 / 2020	LPI/KIKD/INDIKATOR	SEMESTER												Biratang					
		Aku hamba Allah			Keluarga Sakinah			Lingkunganku			Biratang								
		Mg	Mg	Mg	Mg	Mg	Mg	Mg	Mg	Mg	Mg	Mg	Mg	Mg	Mg	Mg			
A	NILAI AGAMA DAN MORAL (NAM)																		
1.1	Mengenal Tuhan melalui ciptaanNya																		
	DAWAAMUL QUR'AN (DQ)																		
	DQ.1 Al-Fatihah																		
	DQ.2 An Naas																		
	DQ.3 Al Falah																		
	DQ.4 Al Ikhlas																		
	DQ.5 Al Laheab																		
	DQ.6 An Nsir																		
	DQ.7 Al Kaafiruun																		
	DQ.8 Al Kautsar																		
	DQ.9 Al Maa'un																		
	DQ.10 Quraisy																		
	DQ.11 Al Fill																		
	DQ.12 Al Humazah																		
	DQ.13 Al Ashr																		
	DQ.14 Al Takatsur																		
	DQ.15 Al-Qon'ah																		
	DQ.16 Al-Aadiyat																		
	DQ.17 Az-Zalzalah																		
	DQ.18 Al-Bayyinah																		
	DQ.19 Al-Oodr																		
	DQ.20 Al-Alaq																		

Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) Ra Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

: 14-4 (tahun)
 : 14-4 (tahun)
 : Kelas/taqribah
 : Semester/musim
 : Tema
 : Sub Tema
 : KD

: 14-4 (tahun)
 : 14-4 (tahun)
 : Kelas/taqribah
 : Semester/musim
 : Tema
 : Sub Tema
 : KD

	Abad : Kakak	Abad : Nenek	Senin: Nenek
<p>Sabtu : Kakak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 1.1 (NAM) Melafalkan Asmaul Husna 2. 1.1 (NAM) Melafalkan Do'a sebelum tidur 3. 3.1 (NAM) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" 4. 4.3 (FOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" 5. 3.1 (KOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" 6. 3.1 (KOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" 7. 3.1 (KOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" 8. 3.1 (KOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" <p>Tujuan pembelajaran : anak mampu menghafalkan surat al-Lahab, Mersabit huruf yg di contohkan, Menulis Alqab, Menjawab Pertanyaan, Berani Memimpin Do'a, menentu</p> <p>Strategi pembelajaran : menggunakan metode unjuk kerja, pengucapan, demonstrasi, tanya jawab</p> <p style="text-align: center;">Selasa : Nenek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 1.1 (NAM) Melafalkan Asmaul Husna 2. 1.1 (NAM) Melafalkan doa sebelum kegiatan 3. 1.1 (NAM) Menghafal Niat Wudhu dan Sekolah Wudhu 4. 4.1 (BHS) J. Tentang Kebiasaan Nenek 5. 4.3 (FOG) Menghitung Gambar (Paket Menghitung) 6. 4.4 (KOG) Memberi tanda pada gambar (mjlah 34) 7. 4.1 (KOG) Menulis permainan yg di senangi (puzzle) 8. 3.1 (SEN) Membacakan peristiwanya sendiri <p>Tujuan pembelajaran : anak mampu menghafal niat wudhu, mengucap, member tanda pd gambar, bermain dg mengukap, membacakan peristiwanya sendiri</p> <p>Strategi pembelajaran : menggunakan metode unjuk kerja, baik bergambar, pengucapan, tanya jawab</p>	<p>Abad : Kakak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 1.1 (NAM) Melafalkan Asmaul Husna 2. 1.1 (NAM) Melafalkan mengucapkan Salam 3. 3.1 (NAM) Melafalkan Hadist "Kasih Sayang" 4. 4.3 (FOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" 5. 3.1 (KOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" 6. 3.1 (KOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" 7. 3.1 (KOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" 8. 3.1 (KOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" <p>Tujuan pembelajaran : anak mampu menghafalkan hadist, Melafalkan, Mengelompokkan benda, Menulis huruf, Mau berbagi makanan, Menyanyi</p> <p>Strategi pembelajaran : menggunakan metode pengucapan, unjuk kerja, demonstrasi</p>	<p>Abad : Nenek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 1.1 (NAM) Melafalkan Asmaul Husna 2. 1.1 (NAM) Melafalkan Do'a sebelum tidur 3. 3.1 (NAM) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" 4. 4.3 (FOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" 5. 3.1 (KOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" 6. 3.1 (KOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" 7. 3.1 (KOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" 8. 3.1 (KOG) Menghafal Hadist "Kasih Sayang" <p>Tujuan pembelajaran : anak mampu menghafalkan surat al-Lahab, Mersabit huruf yg di contohkan, Menulis Alqab, Menjawab Pertanyaan, Berani Memimpin Do'a, menentu</p> <p>Strategi pembelajaran : menggunakan metode unjuk kerja, pengucapan, demonstrasi, tanya jawab</p>	<p style="text-align: center;">Kamis: Bibi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 1.1 (NAM) Melafalkan Asmaul Husna 2. 1.1 (NAM) Melafalkan Syahadat 3. 3.1 (NAM) Menghafal "Bacaaan Sialat" 4. 4.3 (FOG) Berjalan Di tempat sambil Berhitung 5. 3.1 (KOG) Membekukan gambar, memberi warna (Mjlah) 6. 3.1 (BHS) Menulis Huruf Hijayah 7. 2.4 (SOS) Mna mengajka keberhasilan dg buang sampah di tempat sampah 8. 3.1 (SEN) menarikan syair..... <p>Tujuan pembelajaran : anak mampu menghafal bacaan syahadat, Mengucap, Menulis huruf Hijayah, jalan di tempat, Buang sampah di tempatnya, Meniru syair</p> <p>Strategi pembelajaran : menggunakan metode unjuk kerja, pengucapan, hasil karya, Tanya Jawab</p>

Kepala RA, Tarbiyatul Athfal

SURYANAMA, S.Pd.I

Jepara,
Guru Kelas

Marniek Tri Lestiana, S.Pd.I

Lampiran 6g

**Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
(RPPH) RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara**

RPPH
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

PA : Tarbiyatul Athfal
Kelompok : B2
Semester / Minggu : 11/10
Tema : Keluarga Sakinah
Sub tema / sub-sub tema : Bibi
Hari / Tgl : Kamis 12-03-2020
KD : NAM. 1.1, 3.1, FM. 4.3, KOG. 3.9
BHS. 3.12, SOS. 2.8

→ Materi dalam pembiasaan .
1. Menghafalkan bacaan sholat .
2. Melafalkan Asmaul Husnah .
3. Berjalan di tempat .

→ Materi dalam kegiatan .
1. Menirukan syair " Keluar gaku " .
2. Melipat kertas .
3. Mewarnai gambar .

→ Media : Buku kumpulan syair , kertas lipat , lem ,
lembar kerja , Bk. paket mewarnai , Crayon .

→ Langkah Kegiatan .

A . Pembukaan .

- Anak berbaris , memberi salam , menghafalkan Asmaul Husnah , Berdo'a
- Berjalan di tempat .
- Menghafalkan bacaan sholat .

B. Langkah Kegiatan .

- a. Mengamati : Anak diajak mengamati kertas lipat
- b. Menanya : Anak diajak bertanya jawab tentang nama tempat foto .
- c. Mengumpulkan informasi : Anak menyiapkan Alat - alat yg akan digunakan .
- d. Menalar : Anak meniru melipat kertas
- e. Mengkomunikasikan : Anak menem pel hasil lipatan pada lembar Kerja .

C. Kegiatan .

1. Menghafalkan bacaan sholat .
2. Melipat Kertas menjadi " Pigura "
3. Mewarnai Gambar .

D. Recalling Kegiatan hari ini

E. Istirahat .

- Berdo'a sebelum makan, cuci tangan, makan jajan .
- Bermain di kelas .

F. Penutup .

- Beres # mainan, berdo'a sesudah makan
- Menuturkan syair " Keluargaku "
- Berdo'a sesudah kegiatan, informasi kegiatan Hari Sabtu, salam, pulang .

Kamis, 5-9-2019

Mengetahui
Kepala RA- TA

Guru Kelas

Silarni, S. Pd. I

Mamiék Tri Lestari, S. Pd

Lampiran 7

Surat Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 05 Desember 2019

Nomor : B.8170/Un.10.3/j.6/PP.00.9/12/2019
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth,

1. Agus Sutiyono, M. Pd
2. H. Mursid, M. Ag

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Linda Rizqiyana
Nim : 1603106024
Judul : Implementasi *Learning by Playing* Ular Tangga Muslim dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara Tahun Ajaran 2019/2020.

Dan menunjuk Saudara :

1. Agus Sutiyono, M. Pd
2. H. Mursid, M. Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan
PIAUD

H. Mursid, M. Ag
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hanka Kampus II Ngaliyan Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
Semarang 50185

Nomor: B-1463/Un.10.3/D1/PP.00.9/02/2020

Semarang, 25 Februari 2020

Lamp :-

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Linda Rizqiyana
NIM : 1603106024
Kepada Yth.
**Kepala RA Tarbiyatul Athfal
di Jepara**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Linda Rizqiyana

NIM : 1603106024

Alamat : Bugel RT/RW 011/003 Kedung Jepara

Judul skripsi : **Implementasi *Learning by Playing* Ular Tangga Muslim dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara Tahun Ajaran 2019/2020**

Pembimbing : 1. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
2. H. Mursid, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu bulan, mulai tanggal 01 Maret 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahfud Junaidy, M.Ag.
NIP. 196903201998331004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Linda Rizqiyana
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 18 Mei 1998
3. Alamat Rumah : Bugel RT/RW 011/003
Kedung Jepara
4. No. HP : 0895323031743
5. Email : linda.rizqiyana14@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara
 - b. MI Matholi'ul Huda Bugel Jepara
 - c. MTs. Matholi'ul Huda Bugel Jepara
 - d. MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Pondok Pesantren Darus Sa'adah Jepara
 - b. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang

Semarang, 28 April 2020

Linda Rizqiyana
NIM: 1603106024